

**PEMBERDAYAAN REMAJA PUTUS SEKOLAH
MEMALUI PELATIHAN KETERAMPILAN DI UPT
PELAYANAN SOSIAL ANAK DAN REMAJA TANJUNG
MORAWA**

SKRIPSI

Oleh :

YUSRIYANI PULUNGAN
1903090036

Program Studi Kesejahteraan Sosial



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2023

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : YUSRIYANI PULUNGAN

N P M : 1903090036

Program Studi : Kesejahteraan Sosial

Pada hari, tanggal : Jum'at, 26 Mei 2023

W a k t u : Pukul 08.00 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP.

PENGUJI II : Dr. H. MUJAHUDDIN, S.Sos, MSP

PENGUJI III : Dr. EFENDI AUGUS, M.Si.

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

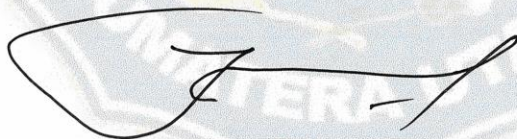
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : YUSRIYANI PULUNGAN
N.P.M : 1903090036
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : **PEMBERDAYAAN REMAJA PUTUS SEKOLAH MELALUI PELATIHAN KETERAMPILAN DI UPT PELAYANAN SOSIAL ANAK DAN REMAJA TANJUNG MORAWA**

Medan, 26 Mei 2023

Dosen Pembimbing



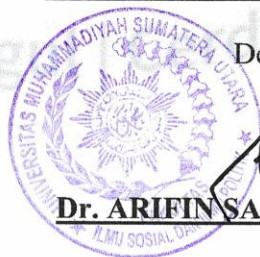
Dr. EFENDI AUGUS, M.Si.

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi



Dr. H. MUJAHUDDIN, S.Sos, MSP

Dekan,



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP.

PERNYATAAN

Bismillahirrahmaniirrohim

Dengan ini saya YUSRIYANI PULUNGAN, NPM 1903090036, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 26 Mei 2023

Yang menyatakan,



YUSRIYANI PULUNGAN

**PEMBERDAYAAN REMAJA PUTUS SEKOLAH MEMALUI
PELATIHAN KETERAMPILAN DI UPT PELAYANAN SOSIAL
ANAK DAN REMAJA TANJUNG MORAWA**

YUSRIYANI PULUNGAN

1903090036

ABSTRAK

Program pemberdayaan remaja putus sekolah ini merupakan salah satu program dari pemerintah dalam mengatasi permasalahan anak putus sekolah yang berasal dari keluarga kurang mampu sehingga melalui program ini mereka mendapatkan hak-hak yang tidak anak dapatkan dari keluarganya, seperti perhatian, kebutuhan pokok, pembelajaran secara keterampilan dan bimbingan sosial, juga fasilitas kesehatan dan jaminan perlindungan. Penelitian ini berfokus pada Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Pelatihan Keterampilan di UPT Pelayanan Sosial Anak dan Remaja Tanjung Morawa. Dengan tujuan untuk melihat bagaimana proses yang dilakukan dalam Pemberdayaan ini hingga hasil akhir yang dicapai dalam program ini sehingga terwujudnya kemandirian serta kesejahteraan hidup para penerima manfaat baik secara sosial maupun ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik Pengumpulan data Primer dan sekunder seperti observasi serta wawancara. Sedangkan teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data hingga penarikan kesimpulan. kesimpulan bahwasanya Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Pelatihan Keterampilan di UPT Pelayanan Sosial Anak dan Remaja Tanjung Morawa bahwa melalui program ini dapat mengembangkan dan memaksimalkan potensi yang dimiliki para penerima manfaat yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi sebagai bekal masa depan mereka terutama dalam meningkatkan kemandirian dan taraf hidupnya nanti jika dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.

Kata kunci: Pemberdayaan, PSAR, Putus Sekolah, Pelatihan, Keterampilan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat beriring salam juga penulis persembahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabat yang telah membawa kita semua dari Jalan Jahilliyah hingga sekarang pada zaman yang terang berderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul **“Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Pelatihan Keterampilan di UPT Pelayanan Sosial Anak dan Remaja Tanjung Morawa”**. Sebagai syarat wajib bagi mahasiswa untuk menyelesaikan program pendidikan Strata-1 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Prodi Kesejahteraan Sosial.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penulis skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan serta dukungan dari berbagai pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing penulisan skripsi ini. Maka dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak terkait baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dan memberi dukungan kepada penulis.

Terimakasih untuk diri sendiri yang sudah mau berusaha dan mampu bertahan hingga sampai pada hari ini meski dalam prosesnya banyak halangan dan rintangan. Untuk yang tersayang dan teristimewa kedua orangtua penulis, manusia hebat yang

kasih sayangnya luas bagai samudera jauh diluar nalar logika dan tak pernah pamrih Erwin Pulungan dan Mahyuni Saulina Hasibuan terimakasih atas semua untaian doa, kasih sayang, perhatian dan dukungan serta telah mengasuh dan membiayai pendidikan penulis hingga bisa berada ditahap ini. Teristimewa Asra Doharni Pulungan yang sudah seperti orangtua bagi penulis yang telah mencurahkan kasih sayang dan dukungan baik secara materi maupun doanya sedari penulis kecil, dan yang tak kalah istimewa adik penulis Dani Alpais Pulungan dan Rizky Aulia Pulungan terimakasih untuk semua doa dan dukungannya dan semua keluarga serta saudara yang selalu mendukung dan perhatian terhadap semua kegiatan penulis.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.Ikom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Hj. Dra. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., MSP selaku Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Bapak Sahran Saputra, S.Sos., M.Sos selaku Sekretaris Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku dosen yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis selama berproses belajar.
7. Bapak Dr. Efendi Agus, M.Si. Dosen Pembimbing penulis yang selalu membimbing, mendidik, mendukung, memberikan motivasi, dan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi maupun dalam berproses belajar.
8. Bapak Ibu dosen dan Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, terkhusus dosen-dosen Kessos yang selalu memberikan masukan dan pembelajaran kepada penulis.
9. Kepala UPT PSAR, Kelompok Jabatan Fungsional dan seluruh staf-staf pegawai, dan para Penerima Manfaat di UPT Pelayanan Sosial Anak dan Remaja Tanjung Morawa yang telah memberikan izin penelitian dan meluangkan waktunya sehingga penulis dapat melakukan penelitian dengan lancar.
10. Himpunan Mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (HMJ KESSOS FISIP UMSU) yang telah menjadi wadah bagi penulis untuk berproses belajar dan menempah karakter dan jiwa penulis menjadi pribadi yang kuat.
11. Adella Syifa Lubis selaku sahabat yang telah memberikan dukungan, perhatian dan doa kepada penulis selama ini.

12. Teman-teman seperjuangan stambuk 19 Farras Farah Dilla, Novella (yang selalu menguji kesabaran), Widya Utari dan teman-teman alumni KKN Sidodadi yang tidak dapat penulis tulis satu persatu.

13. Blackpink, One Ok Rock, Spotify dan Kopi Sanger yang telah menemani dan meningkatkan semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini serta manusia istimewa lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi masyarakat, dan juga menjadi rekomendasi ketika ada masalah-masalah terkait yang dibahas di penelitian ini. Penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat di dalamnya, sekiranya dapat disempurnakan di kesempatan lain dan semoga Allah memberikan kepada pihak-pihak, yang telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih.

Medan, Mei 2023

YUSRIYANI PULUNGAN

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II URAIAN TEORITIS.....	10
2.1 Pemberdayaan	10
2.2 Remaja Putus Sekolah	19
2.3 Pelatihan Keterampilan	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Jenis Penelitian	27
3.2 Kerangka Konsep	27
3.3 Defenisi Konsep	28
3.4 Kategoisasi Penelitian	30
3.5 Informan/ Narasumber	30

3.6	Teknik Pengumpulan Data	31
3.7	Teknik Analisis Data	33
3.8	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
3.9	Dekripsi Lokasi Penelitian	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		37
4.1	Gambaran Umum UPT PSAR Tanjung Morawa	37
4.2	Hasil Penelitian.....	42
4.3	Pembahasan	59
BAB V PENETUP		71
5.1	Simpulan.....	71
5.2	Saran	72
DAFTAR PUSTAKA		73
LAMPIRAN		77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konsep	28
Gambar 2. Teknik Analisis Data.....	34
Gambar 3. Struktur Organisasi UPT Pelayanan Sosial Anak dan Remaja Tanjung Morawa.	41

DAFTAR TABEL

Table 1. Kategorisasi	30
Table 2. Informan.....	31
Table 3. Pendidikan	42
Table 4. Umur	43
Table 5. Bidang atau Jabatan	43

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat merupakan kelompok sosial yang unitnya terdiri dari beberapa keluarga. Keluarga dipandang sebagai inti dari suatu kelompok sosial yang terkecil dari masyarakat yang terbentuk berdasarkan perkawinan dan sebuah keluarga terdiri dari seorang suami (ayah), istri (ibu) dan anak-anak. Anak merupakan generasi penerus bagi kelangsungan hidup keluarga, bangsa dan negara di masa mendatang. Oleh karena itu memberikan jaminan bagi generasi penerus untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan baik merupakan investasi sosial masa depan yang tidak mudah dan harus dipikul oleh keluarga, masyarakat dan Negara. (Nurlina & Mustadjar, 2018). Serta kualitas suatu bangsa bisa dilihat dari kualitas masyarakatnya oleh sebab itu anak sebagai salah satu aset negara haruslah sangat diperhatikan. salah satu cara membentuk generasi yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan hal penting dan mendasar dalam kehidupan manusia sehingga setiap manusia berhak memperoleh pendidikan.

Menurut Alpian dkk (2019) menjelaskan bahwa pengertian pendidikan yang tertuang dalam UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Melalui pendidikan setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan setiap potensi yang ada dalam dirinya. Dengan berkembangnya potensi-potensi yang dimiliki setiap individu maka akan berpengaruh pada peningkatan kualitas suatu bangsa dalam mengelola sarana serta kekayaan negaranya. Melihat begitu pentingnya peranan pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, mensejahterakan masyarakat, serta membangun martabat bangsa maka sudah seharusnya pemerintah menaruh perhatian yang lebih besar dalam peningkatan kualitas pendidikan mulai dari tingkat mendasar, menengah, hingga pendidikan tinggi.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan sangat memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas SDM. Oleh karena itu, sejak tahun 1994 pemerintah telah menerapkan program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun dengan harapan semakin baik tingkat pendidikan akan semakin baik pula tingkat kesejahteraan. Selanjutnya program wajib belajar ditambah menjadi 12 tahun, hal ini seiring dengan perkembangan teknologi yang menuntut pendidikan dan keterampilan yang semakin tinggi. Sejak tahun 2010 program wajib belajar mengalami perubahan

menjadi hak belajar, karena setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, sesuai dengan yang diamanatkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Hakim, 2020)

Namun sayangnya tidak semua individu dapat memperoleh pendidikan secara formal. Putus sekolah masih menjadi salah satu masalah sosial yang sering dijumpai di Indonesia. Banyak faktor yang menyebabkan anak putus sekolah, banyaknya anak putus sekolah akan berdampak pada pengangguran karena kemampuan yang dimiliki anak putus sekolah tersebut tidak mencukupi untuk mengisi lapangan pekerjaan yang semakin canggih dan butuh keahlian khusus maka angka pengangguran akan bertambah.

Selain itu anak putus sekolah yang akhirnya menganggur akan semakin didesak oleh kebutuhan hidup yang terus meningkat yang mendorong untuk bertindak kriminalitas seperti pencurian, perampokan, pembunuhan dan lain-lain, yang membuat masyarakat menjadi terganggu dan ketentraman yang telah terjalin di tengah-tengah masyarakat akan hilang. Ini adalah hal yang cukup ironis, dimana anak-anak merupakan generasi penerus bangsa yang seharusnya memperoleh pendidikan dasar yang terbaik sehingga masa depan bangsa dapat terjamin dengan baik.

Menurut data pokok Dikdasmen Kemendikbud dalam (Nurlela, 2021) pada tahun 2020 di provinsi Sumatera utara anak yang putus sekolah tercatat sebanyak 2.827 anak laki dan 2.281 anak perempuan untuk jenjang SD, 3.497 laki-laki dan

1.821 perempuan untuk jenjang SMP, 6.922 laki-laki dan 5.435 perempuan untuk jenjang SMA, 3.973 laki-laki dan 9.553 perempuan untuk pendidikan jenjang SMK. Dan salah satu cara yang dilakukan pemerintah dalam menangani masalah ini ialah melalui pendidikan nonformal. Sebagaimana tertuang dalam pasal 26 UU No. 20/2003 disebutkan bahwa pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Melalui pendidikan nonformal ini anak-anak yang tidak dapat menyelesaikan pendidikannya secara formal berkesempatan mendapatkan pendidikan dan pengembangan keterampilan yang dapat meningkatkan kemampuan diri mereka melalui pelatihan-pelatihan yang diberikan. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat 4 dan 5 menyatakan:

“ Ayat 4) Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Ayat (5) Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi”.

Hal tersebut menegaskan bahwa pelatihan keterampilan merupakan salah satu bagian dari pendidikan nonformal. Pelatihan keterampilan tidak kalah pentingnya dari pendidikan formal, terkhususnya bagi anak-anak yang tidak berkesempatan mengenyam pendidikan formal sampai perguruan tinggi, memalui pelatihan ini setiap individu mampu mengembangkan dan memaksimalkan potensi yang dimilikinya sebagai bekal masa depannya terutama dalam meningkatkan taraf hidupnya nanti jika dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.

Salah satu lembaga yang menyediakan pelatihan keterampilan bagi remaja putus sekolah di Sumatera Utara adalah UPT Pelayanan Sosial Anak dan Remaja (PSAR). Pelayanan Sosial Anak dan Remaja merupakan salah satu Unit Pelaksanaan Teknis yang berada di bawah naungan Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara. UPT Pelayanan Sosial Anak dan Remaja ini terletak di Jl. Industri, Tanjung Morawa, Deli Serdang, Sumatera Utara ini bertujuan membimbing, membina remaja putus sekolah, terlantar bahkan anak yang bermasalah dengan hukum, selain itu PSAR juga memberikan berbagai pelatihan keterampilan pada remaja putus sekolah tersebut diantaranya keterampilan menjahit, salon dan otomotif. Dengan adanya pelatihan keterampilan tersebut diharapkan remaja putus sekolah yang berada di PSAR tersebut dapat meningkatkan kapasitas dan kualitas diri dan kemandiriannya.

Pelayanan Sosial Anak dan Remaja merupakan salah satu Unit Pelaksanaan Teknis yang berada di bawah naungan Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara secara umum mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam memberikan bimbingan,

pelayanan dan rehabilitasi sosial yang bersifat kuratif, rehabilitatif, promotif dalam bentuk bimbingan pengetahuan dasar pendidikan, fisik, mental, sosial, pelatihan keterampilan, resosialisasi bimbingan lanjut bagi para gelandangan, pengemis dan orang terlantar, agar mampu mandiri dan berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat. UPT menyelenggarakan fungsi : penyelenggaraan pembinaan, bimbingan, arahan, pemantauan pengawasan/pengendalian dan persiapan penegakan disiplin, penyelenggaraan penetapan perencanaan dan program kegiatan pada UPT Pelayanan Sosial, sesuai ketentuan Peraturan perundang-undangan, penyelenggaraan norma, standar, prosedur dan kriteria dalam melaksanakan pengasuhan dan/atau rehabilitasi sosial.

Berdasarkan informasi yang didapatkan pada saat observasi awal dari Kepala Bidang Terminasi bahwa saat ini pada angkatan ke dua di tahun 2022 ini tercatat sebanyak 50 orang anak yang menjadi PM yang terbagi kedalam tiga bidang keterampilan yaitu 15 orang dibidang otomotif, 15 orang dibidang menjahit dan 20 orang dibidang salon. Dari pemaparan fungsi dan tujuan dari panti sosial diatas, jika terlaksana sebagaimana yang ditujujkan, maka dapat dikatakan bahwa adanya panti sosial ini telah memberikan bukti nyata dalam menyokong generasi muda Indonesia kearah yang lebih baik.

Namun dalam pelaksanaannya saat ini sesuai dengan fokus penelitian ini perihal pemberdayaan remaja putus sekolah setelah melakukan observasi awal diketahui adanya permasalahan-permasalahan yang menunjukkan bahwa upaya

pemberdayaan yang dilakukan di PSAR Tanjung Morawa belum optimal dikarenakan beberapa sebab, menurut informasi dari salah satu PM bahwa pada awal bergabung dengan PM lainnya dia merasa susah beradaptasi dengan para PM di Pantii yang dikarenakan latar belakang daerah yang berbeda-beda, serta lingkungan pantii yang masih asing baginya dan kurang memadainya sarana dan prasarana untuk pengembangan keterampilan di PSAR Tanjung Morawa.

Sebagaimana menurut Sulistiyani dalam (Margolang, 2018) menjelaskan bahwa pemberdayaan sebagai rangkaian tindakan yang dilakukan secara kronologis sistematis yang mencerminkan pentahapan upaya mengubah masyarakat yang kurang atau belum berdaya menuju: berdaya, memperoleh daya atau pemberian daya. Dari pemahaman tersebut maka diharapkan melalui program pemberdayaan yang diselenggarakan di UPT PSAR Tanjung Morawa dapat meningkatkan nilai dan kemampuan para Penerima Manfaat (PM).

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas sehingga menjadi landasan utama penulis untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana proses pemberdayaan yang diberikan kepada para Penerima Manfaat (PM) yang ada di UPT Pelayanan Sosial Anak dan Remaja Tanjung Morawa serta hambatan dalam proses pelaksanaannya dengan mengangkat judul **“Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Pelatihan Keterampilan di UPT Pelayanan Sosial Anak dan Remaja, Tanjung Morawa”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas dapat pula dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa hasil yang dicapai setelah mengikuti pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan di UPT Pelayanan Sosial Anak dan Remaja Tanjung Morawa?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan mengkaji hasil/*output* yang dicapai setelah melaksanakan kegiatan keterampilan pelatihan di UPT Pelayanan Sosial Anak dan Remaja Tanjung Morawa.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan manfaat di antaranya :

1. Secara Akademis, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya dalam kajian Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Pelatihan Keterampilan di UPT Pelayanan Sosial Anak dan Remaja, Tanjung Morawa.
2. Secara Praktis, hasil karya ilmiah ini dapat menjadi bahan dan sumbangan pemikiran sebagai bahan acuan di bidang penelitian sejenis atau sebagai bahan pengembangan, apabila akan diadakan penelitian lanjutan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sesuai Pedoman penulisan maka dalam penyusunan skripsi ini dibagi dalam lima Bab. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Pada bab ini menjelaskan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Pada bab ini dimungkinkan mengajukan lebih dari satu teori data untuk membahas permasalahan yang menjadi topik skripsi

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang beberapa uraian teoritis diantaranya, Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Definisi Konsep, Kategorisasi, Informan/Narasumber, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Lokasi dan Waktu Penelitian dan Deskripsi Ringkas Objek Penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan Deskripsi data Narasumber hasil penelitian dan Pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan Kesimpulan dan Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Pemberdayaan

2.1.1 Defenisi Pemberdayaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang artinya proses, metode, dan tindakan otorisasi. Oleh karena itu pemberdayaan adalah proses pencapaian pemberdayaan, atau proses memperoleh kekuasaan, kekuatan, kemampuan atau daya taik kepada pihak-pihak yang kurang atau tidak berdaya (Agus, 2021).

Pendapat lain menurut Sedarmayati dalam (Sulandjari & dkk, 2021) secara harfiah, kata pemberdayaan dapat diartikan lebih berdaya dari sebelumnya, baik dalam hal wewenang, tanggung jawab, maupun kemampuan individual yang dimilikinya. Sedangkan pemahaman lainnya menurut (Maryani & Nainggolan, 2019) pemberdayaan sebagai terjemahan dari *Empowerment* yang pada intinya diartikan sebagai upaya membantu klien untuk memperoleh daya dalam mengambil keputusan dan menentukan Tindakan yang akan dilakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan Tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ingin dia miliki antara lain transfer daya dari lingkungannya.

Pemahaman lainnya dalam teori *Actors* yang dikemukakan oleh Sarah Cook dan Steve Macaulay dalam (Maani, 2011) yaitu lebih memandang masyarakat sebagai subyek yang dapat melakukan perubahan dengan cara membebaskan seseorang dari kendali yang kaku dan memberi orang tersebut kebebasan untuk bertanggung jawab terhadap ide-ide, keputusan-keputusannya, dan tindakan-tindakannya. Pemberdayaan yang dimaksudkan oleh Cook dan Macaulay lebih mengarah pada pendelegasian secara sosial dan etika/moral, antara lain: (a) mendorong adanya ketabahan; (b) mendelegasikan wewenang sosial; (c) mengatur kinerja; (d) mengembangkan organisasi (baik lokal maupun eksteren); (e) menawarkan kerjasama; (f) berkomunikasi secara efisien; (g) mendorong adanya inovasi; dan (h) menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi.

Menurut Carlzon dalam (Retnaningsih, 2015)“Pemberdayaan adalah membebaskan seseorang dari kendali yang kaku dan memberi orang tersebut kebebasan untuk bertanggung jawab terhadap ide-idenya, dan keputusan-keputusannya, serta tindakan-tindakannya”.

Sedangkan menurut Sulistiyani dalam (Margolang, 2018) pemberdayaan sebagai rangkaian tindakan yang dilakukan secara kronologis sistematis yang mencerminkan pentahapan upaya mengubah masyarakat yang kurang atau belum berdaya menuju: berdaya, memperoleh daya atau pemberian daya. Pada hakekatnya pemberdayaan merupakan penciptaan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dengan harus mengantarkan pada proses

kemandirian. Dengan demikian, pemberdayaan bertujuan untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian individu dan masyarakat ini perlu dilindungi supaya dapat terpupuk, terpelihara, terbentuk, dan tertanam dengan baik sehingga dapat membentuk kedewasaan sikap masyarakat, dimana dalam dirinya telah ada keyakinan bahwa penting melakukan sesuatu untuk mencapai hasil optimal.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa pemberdayaan merupakan proses pemberian suatu kemampuan, keterampilan dan pengetahuan kepada individu atau masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dan lingkungan sekitar dimana individu atau masyarakat tersebut berada. Melalui pemberian pengetahuan dan keterampilan tersebut pula individu atau masyarakat sadar akan potensi yang dimiliki serta memiliki keinginan untuk mengembangkannya sehingga mereka mampu mencapai kemandirian.

2.1.2 Konsep Pemberdayaan

Sebagaimana dijelaskan oleh Suharto (2014) Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (empowerment), berasal dari kata 'power' (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan,

terlepas dari keinginan dan minat mereka. Ilmu sosial tradisional menekankan bahwa kekuasaan berkaitan dengan pengaruh dan kontrol.

Dengan kata lain, kemungkinan terjadinya proses pemberdayaan sangat tergantung pada dua hal:

1. Bahwa kekuasaan dapat berubah. jika kekuasaan tidak dapat berubah, pemberdayaan tidak mungkin terjadi dengan cara apapun.
2. Bahwa kekuasaan dapat diperluas. Konsep ini menekankan pada pengertian kekuasaan yang tidak statis, melainkan dinamis. Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Sehingga konsep pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial

seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

2.1.3 Tujuan Pemberdayaan

Sebagai suatu kegiatan yang berproses, maka seharusnya program/kegiatan pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat mengangkat kehidupan masyarakat sebagai kelompok sasaran menjadi lebih sejahtera, berdaya atau mempunyai kekuatan dalam memenuhi kebutuhan hidup yang utama, dan pada akhirnya akan menciptakan kemandirian dalam masyarakat. Menurut Ir. Hendrawati Hamid, M.Si. (2018, p. 12) Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (ditindas oleh struktur sosial yang tidak berlaku adil).

Lebih lanjutnya Menurut Mardikanto dan Poerwoko (2017) tujuan pemberdayaan meliputi berbagai upaya perbaikan, yaitu:

1. Perbaikan pendidikan (better education) artinya, pemberdayaan harus dirancang sebagai suatu bentuk pendidikan yang lebih baik. Perbaikan pendidikan yang dilakukan melalui pemberdayaan tidak hanya terbatas pada perbaikan materi, perbaikan metode, perbaikan menyangkut waktu dan tempat, serta hubungan fasilitator dan penerima manfaat, tetapi seharusnya yang tak kalah pentingnya adalah bagaimana

perbaikan pendidikan non formal dalam proses pemberdayaan mampu menumbuhkan semangat dan keinginan untuk terus belajar tanpa batas waktu dan umur.

2. Perbaikan aksesibilitas (better accessibility) artinya, Seiring tumbuh dan berkembangnya semangat belajar sepanjang hayat, diharapkan dapat memperbaiki aksesibilitas, utamanya aksesibilitas terhadap sumber informasi/inovasi, sumber pembiayaan/keuangan, penyedia produk, peralatan dan lembaga pemasaran.
3. Perbaikan tindakan (better action) artinya, melalui bekal perbaikan pendidikan dan aksesibilitas dengan beragam sumber daya (SDM, SDA dan sumber daya lainnya/buatan) yang lebih baik, diharapkan akan melahirkan tindakantindakan yang semakin membaik
4. Perbaikan kelembagaan (better institution) artinya, dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan masyarakat, terutama pengembangan jejaring kemitraan-usaha, sehingga dapat menciptakan posisi tawar (bargaining position) yang kuat pada masyarakat
5. Perbaikan usaha (better business) artinya, perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan, dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan dapat memperbaiki usaha/bisnis yang dijalankan.

6. Perbaikan pendapatan (better income) artinya, perbaikan bisnis yang dijalankan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.
7. Perbaikan lingkungan (better environment) artinya, perbaikan pendapatan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan karena faktor kemiskinan atau terbatasnya pendapatan.
8. Perbaikan kehidupan (better living) artinya, tingkat pendapatan yang memadai dan lingkungan yang sehat, diharapkan dapat memperbaiki situasi kehidupan setiap keluarga serta masyarakat.
9. Perbaikan masyarakat (better community) artinya, situasi kehidupan yang lebih baik, dan didukung dengan lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan dapat mewujudkan kehidupan masyarakat yang juga lebih baik.

Pada akhirnya tujuan akhir yang diharapkan dari suatu program/kegiatan pemberdayaan adalah terciptanya kemandirian masyarakat dalam menentukan pilihan yang terbaik bagi mereka.

2.1.4 Indikator Keberdayaan

Menurut Kiffier dalam (Suharto, 2014) pemberdayaan mencakup tiga dimensi yang meliputi kompetensi kerakyatan, kemampuan sosiopolitik, dan kompetensi partisipatif. maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan

yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak. Sehingga ketika sebuah program pemberdayaan sosial diberikan, segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan yang perlu dioptimalkan.

Sebagaimana menurut Schuler dkk dalam (Edi, 2014) terdapat delapan indikator pemberdayaan, yang mereka sebut sebagai empowerment index atau indeks pemberdayaan. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan kultural dan politis. Ketiga aspek tersebut dikaitkan dengan empat dimensi kekuasaan, yaitu: 'kekuasaan di dalam' (power within), 'kekuasaan untuk' (power to), 'kekuasaan atas' (power over), dan 'kekuasaan dengan' (power with).

1. Kebebasan mobilitas: kemampuan individu untuk pergi ke luar rumah atau wilayah tempat tinggalnya, seperti ke pasar, fasilitas medis, bioskop, rumah ibadah, ke rumah tetangga. Tingkat mobilitas ini dianggap tinggi jika individu mampu pergi sendirian.
2. Kemampuan membeli komoditas kecil: kemampuan individu untuk membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari (beras, minyak tanah, minyak goreng, bumbu); kebutuhan dirinya (minyak rambut, sabun mandi, rokok, bedak, sampo). Individu dianggap mampu melakukan kegiatan ini terutama jika ia dapat membuat keputusan

sendiri tanpa meminta ijin pasangannya; terlebih jika ia dapat membeli barang-barang tersebut dengan menggunakan uangnya sendiri.

3. Kemampuan membeli komoditas besar: kemampuan individu untuk membeli barang-barang sekunder atau tersier, seperti lemari pakaian, TV, radio, koran, majalah, pakaian keluarga. Seperti halnya indikator di atas, poin tinggi diberikan terhadap individu yang dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta ijin pasangannya; terlebih jika ia dapat membeli barang-barang tersebut dengan menggunakan uangnya sendiri.
4. Terlibat dalam pembuatan keputusan-keputusan rumah tangga: mampu membuat keputusan secara sendiri maupun bersama suami/istri mengenai keputusan-keputusan keluarga, misalnya mengenai renovasi rumah, pembelian kambing untuk ditenak, memperoleh kredit usaha.
5. Kebebasan relatif dari dominasi keluarga: responden ditanya mengenai apakah dalam satu tahun terakhir ada seseorang (suami, istri, anak-anak, mertua) yang mengambil uang, tanah, perhiasan dari dia tanpa ijinnya; yang melarang mempunyai anak; atau melarang bekerja di luar rumah.
6. Kesadaran hukum dan politik: mengetahui nama salah seorang pegawai pemerintah desa/kelurahan; seorang anggota DPRD setempat;

nama presiden; mengetahui pentingnya memiliki surat nikah dan hukumhukum waris.

7. Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes: seseorang dianggap 'berdaya' jika ia pernah terlibat dalam kampanye atau bersama orang lain melakukan protes, misalnya, terhadap suami yang memukul istri. istri yang mengabaikan suami dan keluarganya; gaji yang tidak adil; penyalahgunaan bantuan sosial; atau penyalahgunaan kekuasaan polisi dan pegawai pemerintah.
8. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga: memiliki rumah, tanah, asset produktif, tabungan. Seseorang dianggap memiliki poin tinggi jika ia memiliki aspek-aspek tersebut secara sendiri atau terpisah dari pasangannya.

2.2 Remaja Putus Sekolah

2.2.1 Pengertian Remaja

Masa remaja memiliki beberapa istilah diantaranya ialah *Puberteit*, *Adoloscent* dan *Youth*. Pengertian remaja dalam bahasa latin yaitu *Adoloscere* yang berarti, tumbuh menuju sebuah kematangan, dalam arti tersebut kematangan bukan hanya dari segi fisik, tetapi juga kematangan secara sosial psikologinya. Remaja juga didefinisikan sebagai suatu masa peralihan, dari masa anak-anak menuju dewasa. Mayasari dkk. (2021, p. 25)

Badan Kesehatan Dunia (WHO) dalam Putro (2017, p. 25) memberikan batasan mengenai siapa remaja secara konseptual. Dikemukakannya oleh WHO ada tiga kriteria yang digunakan; biologis, psikologis, dan sosial ekonomi, yakni: (1) individu yang berkembang saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual, (2) individu yang mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa, dan (3) terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang lebih mandiri.

2.2.2 Pengertian Putus Sekolah

Menurut Sabaruddin dkk (2018, p. 246) Putus sekolah adalah seseorang telah masuk dalam sebuah lembaga baik tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, maupun sekolah menengah atas untuk belajar dan menerima pelajaran, tetapi tidak menyelesaikan pendidikannya atau tidak sampai lulus kemudian mereka berhenti atau keluar dari sekolah. Putus sekolah juga dapat diartikan sebagai anak yang sementara duduk dibangku sekolah jadi berhenti atau tidak melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi.

Sedangkan menurut Ahmad dalam (Soetrisnaadisendjaja & Sari, 2019) putus sekolah adalah berhentinya belajar seorang murid baik ditengah-tengah tahun ajaran atau pada akhir tahun ajaran karena berbagai alasan tertentu yang mengharuskan atau memaksanya untuk berhenti sekolah. Berdasarkan pendapat-

pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa putus sekolah adalah tidak terselesaikannya seluruh masa belajar pada suatu jenjang pendidikan.

Sedangkan anak putus sekolah adalah keadaan di mana anak mengalami keterlantaran karena sikap dan perlakuan orang tua yang tidak memberikan perhatian yang layak terhadap proses tumbuh kembang anak tanpa memperhatikan hak-hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

2.2.3 Faktor-Faktor Penyebab Putus Sekolah

Putus sekolah ialah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kemajuan sumber daya manusia pada bidang pendidikan di tiap-tiap wilayah yang ada di Indonesia. Oleh karenanya, anak putus sekolah perlu mendapat perhatian lebih. Untuk menekan jumlah pertambahan anak putus sekolah tersebut dapat dilakukan dengan cara mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab dari anak putus sekolah.

Menurut Soetrisnaadisendjaja & Sari (2019) penyebab putus sekolah disebabkan oleh berbagai faktor di antaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Faktor internal tersebut terdiri dari rendahnya motivasi atau minat anak untuk bersekolah dan karena menderita suatu penyakit. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor penyebab anak putus sekolah yang berasal dari luar diri anak. Faktor eksternal tersebut terdiri dari faktor ekonomi dan faktor sosial atau lingkungan. Faktor

sosial atau lingkungan tersebut berasal dari rendahnya pendidikan orang tua, adanya pengaruh dari masyarakat, dan sebagainya.

Sedangkan pendapat lain menurut Sugiyono dalam (Sabaruddin, Iru, & P, 2018) faktor penyebab anak putus sekolah dapat dilihat dari faktor ekonomi, keluarga, dan teman sebaya yaitu:

- a. Faktor ekonomi (biaya). Pendapatan orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan keluarga, disamping itu pengaruh pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua mempunyai pendapatan tinggi mampu memberikan berbagai fasilitas yang dibutuhkan anak, sehingga tersedianya fasilitas tersebut yang menyebabkan gairah anak terus melanjutkan pendidikan semakin tinggi atau sebaliknya. Salah satu pengaruh ditimbulkan oleh kondisi ekonomi adalah orang tua tidak sanggup menyekolahkan anaknya pada jenjang yang lebih tinggi walaupun mereka mampu membiayainya ditingkat sekolah dasar.
- b. Lingkungan keluarga. Peran keluarga secara sederhana tidak sulit ketika dibawa dalam kondisi kehidupan sehari-hari, karena setiap individu pasti memiliki dan berasal dari keluarga.

- c. Teman sebaya. Anak-anak dengan tingkat kematangan atau usia yang kurang lebih sama. Salah satu fungsi terpenting dari kelompok teman sebaya sebaya adalah untuk memberikan sumber informasi dan komparasi tentang dunia diluar keluarga. Melalui kelompok teman sebaya anak-anak menerima umpan balik dari teman-teman mereka tentang kemampuan mereka.

2.3 Pelatihan Keterampilan

2.3.1 Pengertian Pelatihan Keterampilan

Menurut Rozalena dan Dewi dalam (Wahyuningsih, 2019) pelatihan yakni serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan pengalaman keterampilan, keahlian, penambahan pengetahuan, serta perubahan sika seorang individu”. Sedangkan menurut Haryono & Wijaya (2019, p. 38) pengertian pelatihan adalah usaha untuk memperbaiki performansi pekerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya dengan menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir dimana para karyawan non-manajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan terbatas.

Sedangkan keterampilan sendiri menurut Mahsun & Koiriyah (2019) keterampilan yaitu kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide, dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

pendapat lain menurut Menurut Gordon dalam Putri dkk (2021, p. 295) keterampilan merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengoperasikan pekerjaan secara lebih mudah dan tepat.

Sehingga berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa latihan keterampilan adalah suatu rangkaian usaha atau aktivitas dalam menggunakan kemampuan akal, ide, dan kreatifitas dalam mengerjakan atau mengoperasikan sesuatu agar mempunyai nilai

2.3.2 Tahap Pelatihan

Menurut Sedarmayanti dalam (Rohmah, 2018) program pelatihan mempunyai tiga tahap aktivitas yaitu:

1. Penilaian kebutuhan pelatihan (need assessment), yang bertujuan mengumpulkan informasi untuk menentukan dibutuhkan atau tidaknya program pelatihan.
2. Pengembangan program pelatihan (development), bertujuan untuk merancang lingkungan pelatihan dan metode-metode pelatihan yang dibutuhkan guna mencapai tujuan pelatihan.
3. Evaluasi program pelatihan (evaluation) yang mempunyai tujuan untuk menguji dan menilai apakah program-program yang telah dijalani, secara efektif mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.3.3 Teknik Pelatihan

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Teknik pelatihan dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seorang trainer dalam mengimplementasikan suatu metode pelatihan secara spesifik. Menurut Santoso (2010) teknik yang lazim digunakan dalam suatu pelatihan yaitu:

1. Teknik On The Job Training yaitu teknik melatih peserta pelatihan untuk mempelajari suatu materi pelatihan/pekerjaan sambil mempraktekannya. Teknik on the job training merupakan pelatihan yang menggunakan situasi dalam pekerjaan. Di sini peserta pelatihan diberi pelatihan tentang pekerjaan/materi baru dengan supervise/ coaching langsung dari seorang trainer yang berpengalaman (biasanya trainer dan lingkungan sendiri atau mendatangkan dari luar).
2. Teknik off the job training adalah teknik pelatihan yang menggunakan situasi di luar pekerjaan/aktivitas peserta pelatihan. Dipergunakan apabila banyak peserta pelatihan yang harus dilatih dengan cepat dan secara bersama-sama. Teknik off the job training ini dapat digunakan pada metode ceramah, metode persentasi, metode role playing (bermain peran), metode kasus, dan metode simulasi.
3. Teknik fasilitasi dalam pelatihan adalah suatu teknik dimana terjadi proses sadar dan sepenuh hati seorang trainer membantu peserta pelatihan

dalam meraih tujuan pelatihan dengan taat pada nilai-nilai dasar dan peraturan yang disepakati dalam proses pelatihan tersebut. Dalam proses pelatihan yang menggunakan teknik fasilitasi dibutuhkan orang yang berperan mengelola pelatihan yang disebut dengan fasilitator.

Dari teori di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pelatihan masing-masing memiliki ciri khas dalam penyampaian materi pelatihan untuk memenuhi kebutuhan organisasi dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan. Metode pelatihan adalah salah satu pendukung jalannya pelatihan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif deksriptif yaitu penggambaran secara mendalam tentang situasi atau proses yang akan diteliti. Untuk itu sedapat mungkin peneliti kualitatif berinteraksi secara dekat dengan informan, mengenal dunia kehidupan mereka, mengamati alur kehidupan informan secara apa adanya. Metode penelitian kualitatif bersifat subjektif dari sudut pandang partisipan secara deskriptif sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan (Syafni & Mujahiddin, 2021).

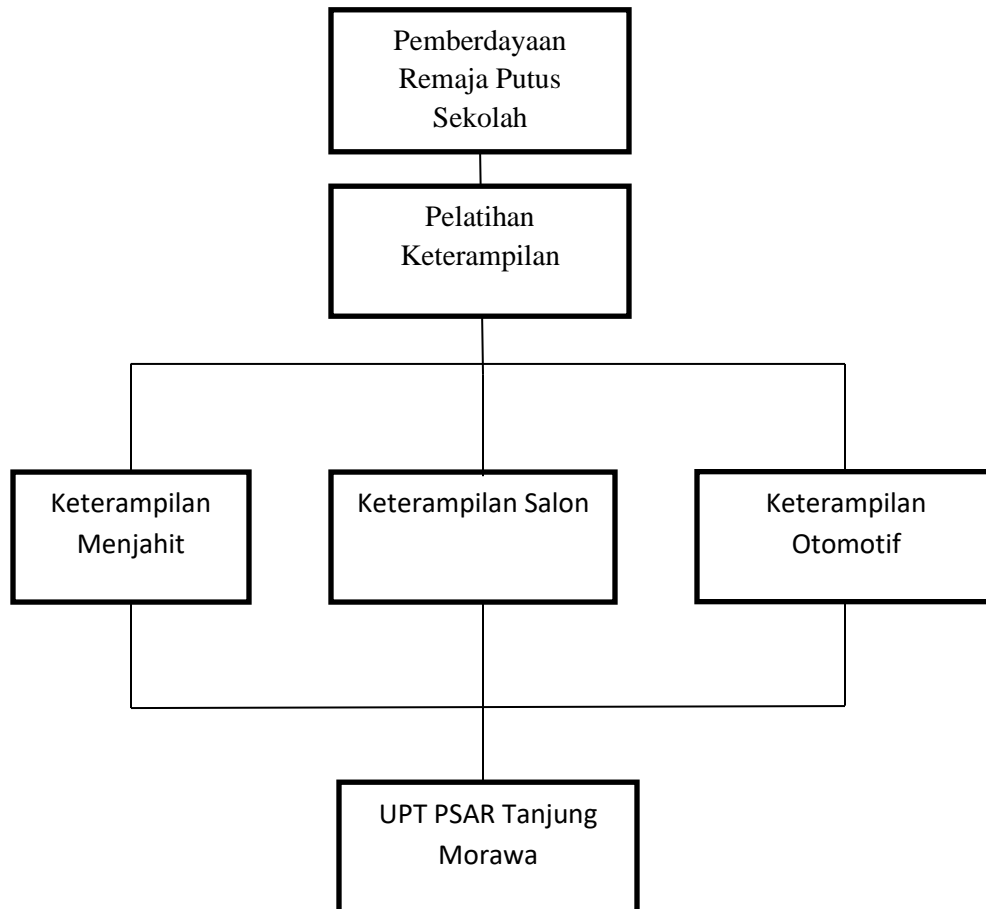
Dengan kata lain, metode riset ini lebih bersifat memberikan gambaran secara jelas suatu permasalahan sesuai dengan fakta di lapangan. Dengan demikian berdasarkan konsep teori dari pendekatan kualitatif deskriptif ini akan menggambarkan tentang bagaimana Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Pelatihan Keterampilan di UPT Pelayanan Sosial Anak dan Remaja, Tanjung Morawa.

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konseptual penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu / teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan dibab tinjauan

pustaka atau kalau boleh dikatakan oleh penulis merupakan ringkasan dari tinjauan pustaka yang dihubungkan dengan garis sesuai variabel yang diteliti.

Gambar 1. Kerangka Konsep



3.3 Defenisi Konsep

Adapun beberapa konsep dalam penelitian ini adalah:

1. Pemberdayaan merupakan proses pemberian suatu kemampuan, keterampilan dan pengetahuan kepada individu atau masyarakat untuk

meningkatkan kualitas hidup mereka dan lingkungan sekitar dimana individu atau masyarakat tersebut berada.

2. Remaja adalah seseorang yang tumbuh dan berkembang menuju tahapan dewasa yang mencakup kematangan mental, emosional sosial, dan fisik.
3. Putus sekolah adalah tidak terselesaikannya seluruh masa belajar pada suatu jenjang pendidikan. Sedangkan anak putus sekolah adalah keadaan di mana anak mengalami keterlantaran karena sikap dan perlakuan orang tua yang tidak memberikan perhatian yang layak terhadap proses tumbuh kembang anak tanpa memperhatikan hak- hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak.
4. Latihan keterampilan adalah suatu rangkaian usaha atau aktivitas dalam menggunakan kemampuan akal, ide, dan kreatifitas dalam mengerjakan atau mengoperasikan sesuatu agar mempunyai nilai.
5. Pelayanan Sosial Anak dan Remaja merupakan salah satu Unit Pelaksanaan Teknis yang berada di bawah naungan Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara secara umum mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam memberikan bimbingan, pelayanan dan rehabilitasi sosial yang bersifat kuratif, rehabilitatif, promotif dalam bentuk bimbingan pengetahuan dasar pendidikan, fisik, mental, sosial, pelatihan keterampilan, resosialisasi bimbingan lanjut bagi para gelandangan,

pengemis dan orang terlantar, agar mampu mandiri dan berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Menurut Rachli dalam Setiawan dkk (2015, p. 2) kategorisasi adalah proses untuk menemukan model atau fungsi yang menjelaskan atau membedakan konsep atau kelas data, dengan tujuan untuk dapat memperkirakan kelas dari suatu objek yang labelnya tidak diketahui.

Table 1. Kategorisasi

Kategorisasi	Indikator
Pembedayaan Remaja Putus Sekolah	a. Bimbingan Sosial b. Bimbingan Fisik c. Bimbingan mental d. Pelatihan Keterampilan
Pelatihan Keterampilan	a. Kekuasaan b. Kemampuan Ekonomi c. Kemampuan Mengakses Manfaat Kesejahteraan d. Kemampuan Kultural dan Politis
UPT PSAR Tanjung Morawa	a. Anak Putus Sekolah b. Anak Terlantar

3.5 Informan/ Narasumber

Menurut Sugiono (2013) narasumber adalah orang atau lembaga yang di jadikan sasaran dalam mengumpulkan informasi yang mengetahui dengan jelas tentang keadaan ataupun masalah yang sedang di teliti.

Table 2. Informan

Pegawai	Penerima Manfaat/Anak Binaan
1. Hotmaida Lingga, S.Sos (KA.SIE TERMINASI) 2. Diah Noor Betty, SH. (Pembina Karakter) 3. Betty Gratiana Siallagan, AMG. (Pengelola Bimbingan Sosial) 4. Ir. Elwida (Instruktur)	1. Alya Dwi Andini (Salon) 2. Fauziafatma (Menjahit) 3. Khairul Azmi (Otomotif)

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah cara atau instrumen yang akan dilakukan oleh peneliti dalam mendapatkan informasi, mencari data yang akurat yang akan dijadikan panduan untuk menjawab masalah yang ingin di cari solusinya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Pengumpulan data Primer
 - a. Teknik Observasi

Sebagaimana di ungkapkan Akbar dan Usman (2017, p. 90) observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang di teliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan kesahihannya (validitas).

Keunggulan teknik ini sebagaimana diungkap oleh Guba dan Lincoln yaitu sebagai berikut:

- Teknik Pengamatan ini didasarkan pada pengalaman secara langsung.
- Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- Sering terjadi keraguan pada peneliti, jangankan yang dijaringnya ada yang “Melenceng” atau “bias” dan memerlukan pengamatan ulang
- Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mengerti situasi-situasi rumit.
- Dalam kasus-kasus tertentu, saat teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

b. Teknik Wawancara

Menurut Sugiono (2013) model wawancara yang dapat dilakukan meliputi wawancara tak berencana yang terfokus dan wawancara sambil

lalu. Wawancara yang tak berencana berfokus adalah pertanyaan yang diajukan secara tidak struktur, namun selalu berpusat pada satu pokok masalah tertentu.

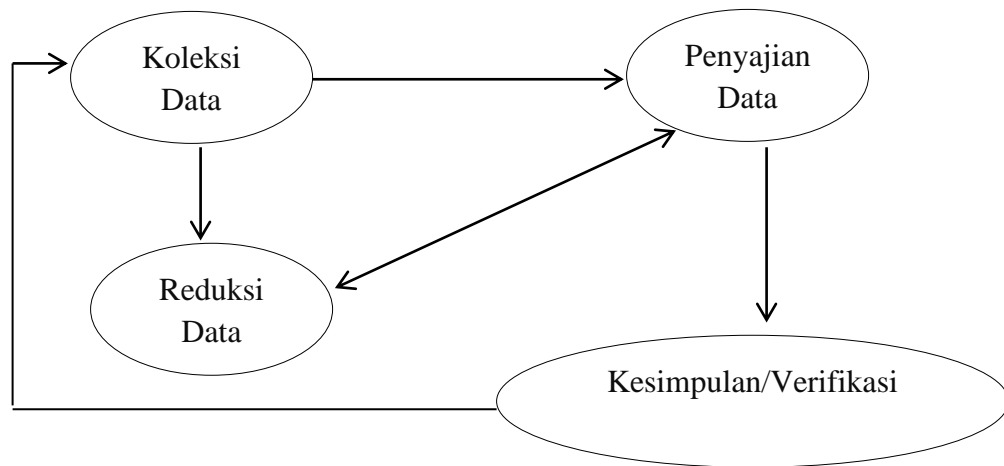
2. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder merupakan pengumpulan data yang dilakukan melalui studi bahan-bahan kepustakaan yang relevan, hasil penelitian yang terkait dengan topik tulisan, berita media massa, dan jurnal-jurnal. Data-data yang diperoleh tersebut selanjutnya dianalisis dan dibahas dengan Teknik kualitatif dengan pendeskripsian data-daya yang diperoleh untuk menjawab permasalahan yang ada. (Saleh & Sihite, 2020).

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah tentang bagaimana mengolah data yang telah di dapat dari lapangan untuk menjadi sebuah penelitian yang dapat di uji kebenarannya dan dapat dijadikan panduan dalam menyelesaikan masalah yang ada, juga berdasarkan dari hasil wawancara dan setelah selesai dilapangan. Berguna untuk menyatukan teori-teori yang ada untuk menjadi panduan dari hasil penelitian yang akan menjadi sebuah data yang akurat dan terbaru. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono (2013) aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Gambar 2. Teknik Analisis Data



a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, merangkum hasil penelitian menjadi data yang konkrit dan akan menggambarkan permasalahan yang ada dilapangan. Mereduksi data dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer dan lain-lain.

b. Penyajian Data

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan /Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa Deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya kurang jelas sehingga diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori. Penarikan kesimpulan dilihat dari keterkaitan antara teori dan hasil lapangan yang ditemui saat proses penelitian.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian Ini dilaksanakan di Panti Sosial Anak Remaja UPT Pelayanan Sosial Dinas Sosial Sumatera Utara di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang alama di JL. Industri No.47 Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Hal ini dilakukan untuk mengetahui dan mengkaji bagaimana proses pelatihan keterampilan serta faktor penghambat yang di alami para penerima manfaat di Pelayanan Sosial Anak dan Remaja Tanjung Morawa dalam proses pemberdayaannya. Waktu penelitian ini dilaksanakan dari 20 Februari sampai dengan 25 Februari.

3.9 Dekripsi Lokasi Penelitian

Pelayanan Sosial Anak Remaja (PSAR) Tanjung Morawa merupakan salah satu Unit Pelaksanaan Teknis yang berada di bawah naungan Dinas Sosial Sumatera Utara yang bertujuan memberikan Pelayanan Sosial Kepada Anak-anak yang berasal dari keluarga miskin di desa-desa dan seluruh daerah di Sumatera Utara, untuk

dilakukan Pembinaan yang berbentuk keterampilan sesuai dengan minat dan bakat anak-anak binaan yang merupakan anak-anak putus sekolah. Dimana konsep dasar dari adanya program ini adalah untuk mengembangkan minat dan bakat anak-anak yang tidak bisa lagi mendapatkan pendidikan formal, lalu diberikan wujud pembelajaran melalui keterampilan yang akan bermanfaat dan bisa menjadi modal bagi anak-anak remaja setelah selesai dibina oleh Panti dan terjun ke masyarakat dan atau dikembalikan lagi kepada orang tuanya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum UPT PSAR Tanjung Morawa

4.1.1 Profil Lembaga

UPT Pelayanan Sosial anak Remaja Tanjung Morawa merupakan salah satu unit pelaksana teknis Dinas Kesejahteraan dan Sosial Provinsi Sumatera Utara yang dibangun pada Tahun 1975, beralamat di jalan industri Nomor 47 Desa tanjung Morawa, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang dengan luas area lokasi 19.896 M2.

Keberadaan awal berdirinya UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa yang dulunya bernama Panti Sosial Bina Remaja Provinsi Sumatera Utara adalah milik kantor wilayah Departemen Sosial Provinsi Sumatera Utara dan merupakan salah satu unit pelaksana Teknis Departemen Sosial Republik Indonesia di Sumatera Utara dengan nama Panti Karya Taruna (PKT) Nusa Putra. Pada tahun 1979 Departemen Sosial Republik Indonesia mengubah nama lembaga tersebut dengan Panti Penyantunan Anak (PPA) Nusa Putra. Pada Tahun 1994 berubah lagi namanya menjadi Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Nusa putra.

Diatas tanah yang terdaftar dengan sertifikat Camat Tanjung Morawa itu secara bertahap pada tahun 1975 dan 1999 dibangunlah gedung gedung untuk melengkapi fasilitas daya tampung untuk kapasitas 200 orang dengan luas

bangunan keseluruhan berjumlah 4.767,5 M², dikelilingi tembok pagar 1400 m dan pagar 600 m, serta fasilitas jalan bangunan kompleks sepanjang 1200 m. Jumlah keseluruhan gedung yang dibangun adalah 31 unit dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan bantuan luar negeri (LOAN) Departemen Sosial Republik Indonesia.

Terbitnya undang-undang nomor 22 tahun 1999 tentang pemerintah daerah dan peraturan pemerintah nomor 25 tahun 2000 tentang kewenangan pemerintah pusat dan kewenangan pemerintah provinsi sebagai daerah otonomi. Undang-undang nomor 22 tahun 1999 yang diperbaharui dengan undang-undang nomor 32 tahun 2003 membawa implikasi kepada perubahan sistem sentralisasi menjadi desentralisasi.

Penyerahan asset tersebut tepatnya pada tanggal 1 April 2000 berupa personil atau pegawai negeri sipil, bangunan gedung dan kelengkapan administrasi lainnya, Nama Panti Sosial Bina Remaja Nusa Putra diseragamkan dengan nama-nama Unit Pelaksanaan Teknis Daerah (UPTD) di Sumatera Utara menjadi Balai Bina Remaja Nusa Putra Provinsi Sumatera Utara dan berstatus sebagai Unit Pelaksana Teknis Daerah di lingkungan Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara yang memberikan pelayanan sosial bagi anak terlantar dan putus sekolah.

4.1.2 Visi dan Misi UPT Pelayanan Sosial Anak dan Remaja Tanjung Morawa

a. Visi

Terwujudnya UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja (PSAR) sebagai lembaga percontohan dalam pengentasan kemiskinan bagi anak putus sekolah di Sumatera utara.

b. Misi

1. Menjadikan UPT PSAR sebagai pusat pelayanan sosial anak putus sekolah dan konsultasi kesejahteraan sosial
2. Menjadikan UPT PSAR sebagai lembaga pengentasan kemiskinan bagi anak putus sekolah secara berantai di Sumatera Utara
3. Menjadikan warga binaan sosial yang mampu sebagai inovator penggerak pada pembangunan kesejahteraan sosial di desanya.

4.1.3 Sarana dan Prasarana UPT Pelayanan Sosial Anak dan Remaja Tanjung Morawa

Kantor UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa melayani PM sebanyak 50 orang siswa/siswi yang dibagi menjadi tiga jurusan yaitu Jurusan Menjahit sebanyak 15 orang jurusan salon sebanyak 20 orang dan jurusan otomotif sebanyak 15 orang, UPT PSAR memiliki 31 unit gedung, antara lain satu unit gedung kantor, sebelas unit gedung

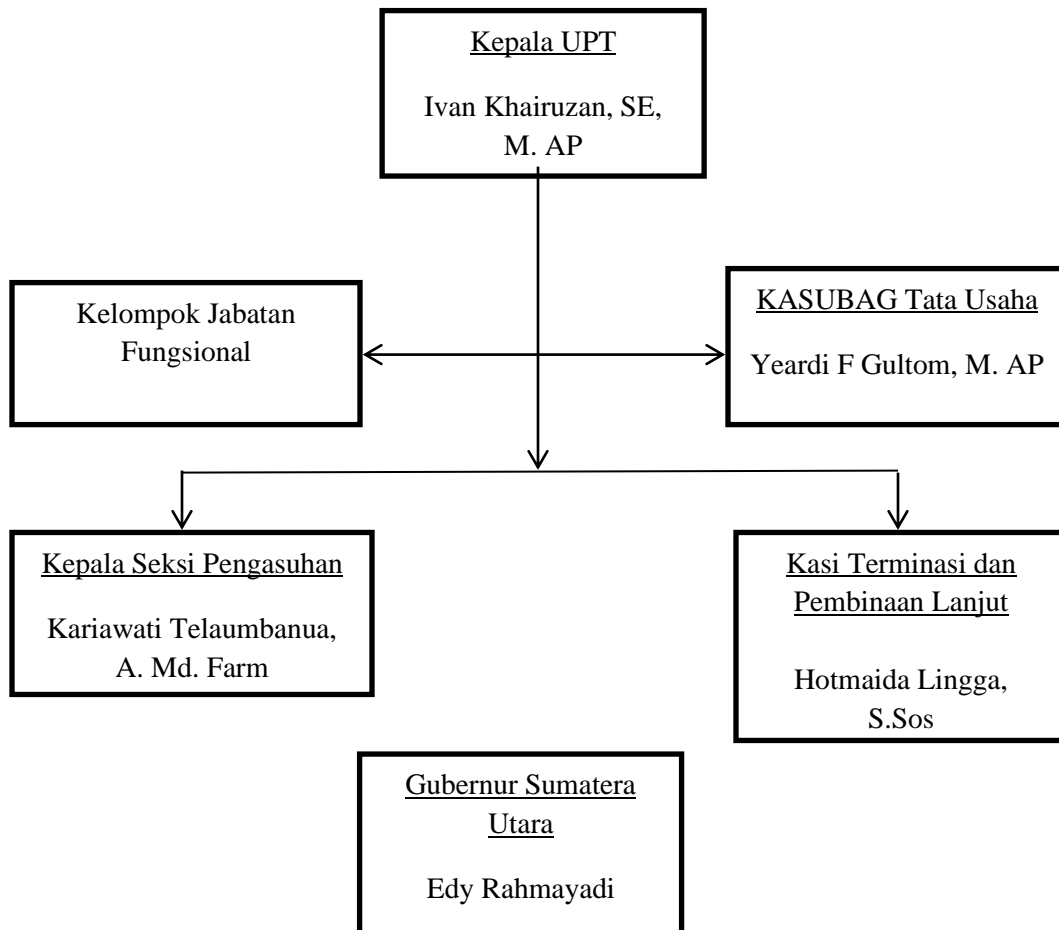
wisma yang dibedakan antara wisma perempuan dan wisma laki laki dan satu wisma untu tamu, enam unit untuk rumah dinas, empat ruang praktek (menjahit,salon,otomotif dan bordir) masing masing jurusan memiliki satu gedung untuk praktek, satu unit gedung Aula untuk kegiatan seperti bimbingan sosial setiap senin-kamis dan kegiatan lainnya yg memerlukan sarana yang cukup luas, satu unit gedung musholla, satu unit perpustakaan, satu unit dapur umum dan ruang makan yang biasa digunakan untuk memasak dan ruang makan yang biasa digunakan untuk sarapan,makan siang dan makam malam untuk anak anak PM, satu unit gedung klinik, satu unit gedung ruangan komputer yang digunakan setiap setelah jam makan siang, dua gudang untuk menyimpan barang barang Bansos dan lain-lain dan satu pos satpam.

Untuk mendukung aktivitas pelayanan UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa (PSAR) memiliki 15 unit mesin jahit yang digunakan para PM jurusan menjahit untuk belajar menjahit, dan juga mesin obras 3 unit serta alat bantu membuat lobang kancing 1 unit, UPT PSAR juga mempunyai 1 unit sepeda motor untuk bahan praktek jurusan otomotif, UPT PSAR juga memiliki tenaga kerja pendukung yaitu keamanan berjumlah 2 orang, juru masak 2 orang, instruktur 4 orang masing masing jurusan mempunyai 1 instruktur, tenaga pengajar kerohanian atau keagamaan 2 orang yaitu 1 untuk agama kristen dan satu

untuk agama islam, instruktur senam 1 orang, untuk tenaga medis (Dr) 1 orang dan tenaga cleaning servis 4 orang.

4.1.4 Struktur Organisasi UPT Pelayanan Sosial Anak dan Remaja Tanjung Morawa

Gambar 3. Struktur Organisasi UPT Pelayanan Sosial Anak dan Remaja Tanjung Morawa.



4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Data Penelitian

Pada Bab ini, penulis menyajikan data yang diperoleh selama penelitian di lapangan dengan cara pendekatan kualitatif. Hasil data yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan oleh 7 orang narasumber yang terdiri dari 3 penerima manfaat dan 4 orang staff UPT Pelayanan Sosial Anak dan Remaja Tanjung Morawa. Berikut ini akan dijelaskan tentang profil singkat narasumber penelitian yang tertera pada tabel dibawah ini :

Table 3. Pendidikan

No	Uraian	Jumlah	Persen
	SMP	1	14
	SMA	2	29
	S1	4	57
	Jumlah	7	100

Dari data tabel 3 di atas dinyatakan bahwa pendidikan narasumber penelitian yang terbanyak adalah Strata 1 yakni 4 orang (57 %), sedangkan pendidikannya SMP adalah yang sedikit yaitu 1 orang yakni (14 %). Berikutnya akan dijelaskan tingkat umur narasumber penelitian yang antara lain yang tertera dibawah ini

Table 4. Umur

No	Uraian	Jumlah	Persen
	15-25	3	42
	30-40	2	29
	41-50	2	29
	Jumlah	7	100

Dari data tabel 4 ini bahwa tingkat umur narasumber penelitian yang terbanyak adalah umur 15-25 tahun sebanyak 42%, sedangkan tingkat umur yang sedikit adalah umur 30-40 dan 41-50 yaitu 29%. Selanjutnya akan dijelaskan bidang atau jabatan dari narasumber penelitian yang antara lain yang tertera di bawah ini :

Table 5. Bidang atau Jabatan

No	Uraian	Jumlah	Persen
	Penerima Manfaat	3	43
	Staff	4	57
	Jumlah	7	100

Data tabel 4 di atas menunjukkan bahwa narasumber penelitian tentang bidang atau jabatan adalah yang terbanyak adalah Staff UPT berjumlah 57%, sedangkan bidang penerima manfaat adalah yang sedikit yaitu 43%..

Berikut adalah masing-masing penyajian hasil wawancara yang dilakukan pada 20 Februari sampai dengan 25 Februari 2023 sesuai dengan kategorisasi yang sudah disusun peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

4.2.2 Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah

Program pemberdayaan remaja putus sekolah yang dilakukan oleh UPT Pelayanan Sosial Anak dan Remaja Tanjung Morawa merupakan salah satu bentuk program pemerintah yang berada dibawah naungan Dinas Sosial Sumatera Utara dalam mengentaskan permasalahan anak putus sekolah.

Untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan program pemberdayaan remaja putus sekolah dilakukan oleh UPT PSAR Tanjung Morawa maka penulis melakukan wawancara dengan ibu Hotmaida Lingga, S.Sos selaku Kepala Seksi Terminasi dan Pembinaan Lanjut yang memiliki peran sangat penting mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pencapaian dari program-program yang ada di UPT PSAR Tanjung Morawa.

“ Perencanaan program dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang pertama pemetaan sistem di tahap ini adalah salah satu tahapan paling penting karna dapat menjadi dasar dalam penentuan bentuk pemberdayaan seperti apa yang tepat untuk diberikan kepada para penerima manfaat nanti, kemudian penyusunan rancangan pada tahap ini akan dirancang seperti apa tahapan-tahapan yang diberikan kepada mereka dan apa saja yang diperlukan selama proses pelaksanaannya nanti agar dapat berjalan dengan maksimal, karna ketika kita tidak memberikan penanganan dan metode yang tepat dapat merugikan para penerima manfaat nantinya.” (Hasil wawancara dengan Ibu Hotmaida Lingga, S.Sos. pada 20 Februari 2023)

Selain itu untuk mengetahui lebih lanjut penulis juga mengajukan pertanyaan lain kepada ibu Hotmaida Lingga yaitu Bagaimana implementasi

program yang sudah dirancang dalam memberdayakan remaja putus sekolah di UPT PSAR Tanjung Morawa dan jawabannya sebagai berikut:

“ Untuk implementasi program sendiri itu dimulai dengan pendekatan dengan pengirima surat ke setiap kabupaten/kota se Sumatera Utara, kemudian seleksi berkas dan persyaratan-persyaratan yang sudah ditentukan sebelumnya kemudian setelah itu kita melakukan proses penerimaan dilanjutkan ke assesment untuk mengetahui jurusan bimbingan keterampilan kerja yang sesuai dengan minat dan bakat penerima manfaat dilanjutkan terminasi sebagai evaluasi selama mereka mengikuti program dan terakhir bimbingan lanjut kita menyurati kabupaten/kota agar nantinya setelah keluar dari UPT ini anak-anak diberikan pembinaan lanjut baik itu berupa peralatan maupun Kelompok Usaha Bersama.” (Hasil wawancara dengan ibu Hotmaida Lingga pada 20 Februari 2023)

Dalam upaya membedayakan remaja putus sekolah UPT Pelayanan Sosial Anak dan Remaja Tanjung Morawa memiliki beberapa program bimbingan yaitu bimbingan sosial, bimbingan fisik, bimbingan mental, dan pelatihan keterampilan yang sekaligus menjadi indikator pada kategorisasi ini.

a. Bimbingan Sosial

Bimbingan sosial merupakan salah satu bentuk program yang dilaksanakan oleh UPT Pelayanan Sosial Anak dan Remaja Tanjung Morawa yang bertujuan untuk membimbing dan membantu para penerima manfaat untuk beradaptasi dan mengenal lingkungannya serta mampu menghadapi masalah-masalah sosial, baik di keluarga, lingkungan sekitarnya maupun di masyarakat dan menjadi pribadi yang

lebih mandiri dan berbudi pekerti luhur. Ketika ditanya Apa saja bentuk bimbingan sosial yang diberikan UPT kepada para penerima manfaat di PSAR Tanjung Morawa ibu menjawab:

“Bentuk bimbingan sosial yang kami berikan kepada anak-anak adalah memberikan edukasi dan motivasi dengan tema yang berbeda-beda setiap harinya untuk memperkuat karakter anak sehingga mereka menjadi lebih mandiri dan disiplin nantinya”
(Hasil wawancara dengan bu Lingga Sari, Kepala Seksi Terminasi pada hari Rabu 20 Februari 2023)

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada anak-anak binaan (Penerima Manfaat) mengenai bagaimana pengaruh bimbingan sosial yang diberikan oleh UPT terhadap kemampuan bersosialisasi anda di PSAR Tanjung Morawa. Pertanyaan di tujukan pada seorang anak Penerima Manfaat (PM) di UPT PSAR Tanjung Morawa:

“awalnya saya memiliki kesulitan untuk bersosialisasi dengan teman-teman yang lain apalagi kami berasal dari berbagai daerah yang berbeda tapi setelah saya mengikuti bimbingan sosial ini saya lebih mampu bergaul dan bersosialisasi dengan lingkungan di PSAR Tanjung Morawa”(Hasil wawancara dengan khairul Azmi, salah satu penerima manfaat di UPT PSAR Tanjung Morawa pada 21 Februari)

Pertanyaan yang sama juga peneliti tujukan untuk anak binaan lainnya yang bernama Fauziafatma, ia pun menjawab:

“sewaktu di PSAR saya memiliki kesulitan untuk berbaur dengan teman-teman yang lain ditambah saya adalah orang yang pemalu tetapi setelah mengikuti bimbingan sosial

perlahan-lahan saya bisa bergaul dan membaaur dengan teman-teman yang lain”

Berdasarkan wawancara semua narasumber yang merupakan Penerima Manfaat memberikan jawaban yang hampir sama bahwa mereka lebih mampu bersosialisasi dan bergaul dengan lingkungan PSAR Tanjung Morawa yang masih baru bagi mereka pada saat itu.

“Saya jadi lebih mandiri, banyak hal yang kini saya bisa lakukan sendiri seperti membersihkan kamar saya, mencuci pakaian saya dan lebih peduli terhadap kebersihan”(hasil wawancara dengan Khairul Azmi 21 Februari 2023)

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan ibu Betty Gratiana Siallagan, AMG. Untuk mengetahui Apakah bimbingan sosial yang diberikan UPT mampu meningkatkan kemampuan bersosialisasi serta kemandirian para penerima manfaat di PSAR Tanjung Morawa dan jawabannya sebagai berikut:

“ Menurut saya berdasarkan evaluasi yang kami lakukan kepada anak-anak disini, bimbingan sosial yang kami berikan mampu meningkatkan kemampuan bersosialisasi dan kemandirian anak-anak karna pas awal-awal penerimaan banyak dari mereka yang masih malu atau kesulitan untuk beradaptasi dan berinteraksi dengan teman-temannya karna mereka banyak berasal dari daerah yang berbeda selain itu juga setelah bimbingan sosial mereka lebih mandiri lebih bisa mengurus dirinya sendiri,” (Hasil wawancara dengan ibu Betty Gratiana Siallagan, AMG. Pada 25 Februari 2023)

b. Bimbingan Fisik

Selain bimbingan sosial UPT Pelayanan Sosial Anak dan Remaja Tanjung Morawa juga memberikan bimbingan lainnya seperti bimbingan fisik yang bertujuan membentuk ketahanan fisik penerima manfaat agar menjadi segar/bugar dan sehat.

“bentuk bimbingan fisik yang diberikan adalah berupa senam yang dilakukan setiap jum’at pagi dari jam 08.00 sampai selesai, gerakan yang diberikan biasanya berganti setelah kami mampu menguasai gerakan sebelumnya kak, agar kami tidak bosan dengan gerakan yang itu-itu saja kadang-kadang kami juga meminta gerakan atau musik apa yang akan digunakan untuk senam minggu berikutnya”(Hasil wawancara dengan Aliya salah satu penerima manfaat di UPT PSAR Tanjung Morawa pada 24 Februari 2023).

c. Bimbingan Mental dan Spiritual

Bimbingan spiritual dan bimbingan mental diberikan untuk menumbuhkan kembali kepercayaan dan harga diri warga binaan agar terbentuk mental yang kuat dan tidak merasa minder dengan kondisi yang di alami serta kegiatan pendampingan terhadap perilaku anak melalui kegiatan mengobrol/bercerita antara anak dengan pendamping. Bimbingan mental spiritual, meliputi kegiatan ceramah keagamaan, kegiatan sholat berjamaah dan mengaji.

“ untuk masalah metode yang dilakukan pada bimbingan mental kita melakukannya dengan pendekatan per individu dan kelompok, kita melakukannya dengan cara mengobrol atau

bercerita dengan anak-anak membuat mereka nyaman mungkin agar bisa menceritakan masalah atau keresahan-keresahan yang dialaminya, untuk yang individu biasanya pendamping menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan masalah atau kegiatan yang bersifat individual juga. Sedangkan kelompok biasanya anak dan pendamping lebih banyak membahas tentang pergaulan antara anak-anak di PSAR ini, sebenarnya selain bimbingan mental ini juga ada spiritual seperti untuk yang muslim ada ceramah dan belajar mengaji setiap hari kamis sore juga shalat berjama'ah setiap maghrib sedangkan untuk anak yang non muslim juga ada setiap hari sabtu sore tujuannya sebenarnya untuk lebih memperkuat karakter anak-anak disini.” (Hasil wawancara dengan ibu Diah Noor Betty, Pembina Karakter pada 20 Februari 2023)

d. Bimbingan Keterampilan

Bimbingan keterampilan adalah kegiatan pelatihan yang dilaksanakan secara utuh dan terpadu yang bertujuan agar anak remaja putus sekolah memiliki keterampilan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya sehingga setelah keluar dari UPT PSAR Tanjung Morawa mereka mampu memanfaatkan keterampilan tersebut.

“ Di PSAR ini kita punya tiga bidang keterampilan yaitu otomotif, menjahit, dan salon namun sebenarnya sebelum masa pandemi kemarin kita punya empat keterampilan satu lagi bordir tapi karna banyak mesin yang rusak juga kurangnya dana setelah pandemi jadi jurusan tersebut tidak ada lagi dan untuk proses pelaksanaannya sendiri itu setiap senin-jum'at dari jam 09.00 pagi setelah anak-anak selesai bimbingan sosial sampai sebelum jam makan siang, dan setiap bidangnya itu di ajari oleh instruktur masing-masing yang sudah punya pengalaman

dibidangnya. Dan nantinya setelah selesai semua materi yang dipelajari anak-anak akan melakukan PKL di tempat-tempat yang sudah kita tentukan, kecuali anak menjahit khusus mereka PKL di UPT nantinya mereka akan membuat baju atau busana sesuai yang telah mereka pelajari” (Hasil wawancara dengan ibu Lingga Sari, Kepala Seksi Terminasi pada hari Rabu 20 Februari 2023)

Kemudian pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kenapa hanya anak menjahit yang melakukan PKL di UPT sementara anak otomotif dan salon di luar UPT dan ibu Lingga memberikan jawaban:

“Anak-anak keterampilan menjahit tetap melakukan PKL di UPT karna dari instrukturnya sendiri menyanggupi mampu untuk mengereka tetap melakukan PKL nya tetap disini dan anak-anak menjahit juga lebih bisa mengembangkan kreasinya selama masa PKL tersebut. (Hasil wawancara dengan ibu Lingga Sari, Kepala Seksi Terminasi pada hari Rabu 20 Februari 2023)

4.2.3 Pelatihan Keterampilan

Salah satu tujuan program pelayanan sosial yang dilaksanakan oleh UPT Pelayanan Sosial Anak dan Remaja Tanjung Morawa adalah untuk memberdayakan anak-anak yang tidak mampu melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi dengan memberikan pendidikan nonformal. Melalui pendidikan nonformal ini anak-anak yang tidak dapat menyelesaikan pendidikannya secara formal berkesempatan mendapatkan pendidikan dan pengembangan keterampilan yang dapat meningkatkan kemampuan diri mereka melalui pelatihan-pelatihan yang diberikan. melalui pelatihan ini setiap

individu mampu mengembangkan dan memaksimalkan potensi yang dimilikinya sebagai bekal masa depannya terutama dalam meningkatkan taraf hidupnya nanti jika dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.

Pelatihan keterampilan adalah suatu rangkaian usaha atau aktivitas dalam menggunakan kemampuan akal, ide, dan kreatifitas dalam mengerjakan atau mengoperasikan sesuatu agar mempunyai nilai. Di UPT Pelayanan Sosial Anak dan Remaja Tanjung Morawa terdapat beberapa bentuk pelatihan keterampilan diantaranya yaitu menjahit, salon dan otomotif. Setiap bidang keterampilan akan dibimbing oleh instruktornya masing-masing yang ahli dibidang tersebut.

Anak-anak yang menjadi penerima manfaat di UPT Pelayanan Sosial Anak dan Remaja Tanjung Morawa akan diberdayakan melalui pelatihan keterampilan sesuai dengan minat dan bakat mereka. Dengan harapan setelah keluar dari UPT Pelayana Sosial Anak dan Remaja Tanjung Morawa mereka mempunyai keahlian dan bekal untuk kehidupannya lebih baik. Untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana proses pelatihan keterampilan di UPT Pekayanan Sosial Anak dan Remaja Tanjung Morawa peneliti melakukan wawancara dengan ibu Elwida selaku instruktur pelatihan menjawab dan memeberikan jawaban sebagai berikut:

“Proses pelatihan keterampilan yang kami berikan disini itu sesuai dengan kurikulum yang telah dirancang sebelumnya istilahnya kami tinggal mengikuti silabus saja, seperti untuk anak menjahit biasanya saya sebagai instruktur memperkenalkan dahulu kepada anak-anak tentang dasar-dasar menjahit seperti

apa pengenalan terhadap peralatan-peralatan yang dipakai didunia menjahit serta teori-teorinya karna tidak semua anak yang berada di kurusan menjahit itu memiliki latar belakang menjahit sebelumnya kemudian jika mereka sudah paham dasar-dasarnya maka kita akan lanjut ke prakteknya dan tentunya tidak semua anak bisa dengan cepat menangkap materi yang diberikan karna latar belakang setiap anak yang berbeda jadi sayapun harus bisa menyesuaikan pendekatan seperti apa yang tepat untuk setiap anaknya agar mereka lebih mudah memahami apa yang saya sampaikan. (Hasil wawancara dengan ibu Elida pada tanggal 21 Februari 2023)

Setelah itu untuk mengetahui informasi yang lebih lanjut peneliti juga melakukan wawancara dengan para penerima manfaat dengan hasil sebagai berikut:

“Setelah mengikuti pemberdayaan di UPT PSAR banyak peningkatan yang saya alami kak, terutama hardskill sebelumnya saya tidak punya pengalaman atau kemampuan dibidang menjahit tapi setelah disini saya mengikuti pelatihan keterampilan menjahit, saya jadi bisa menjahit mulai dari membuat pola, membuat baju sampai kebaya, walaupun belum mahir sepenuhnya tapi saya sudah punya dasar-dasarnya, dan kemampuan softskill sayapun meningkat kak, setelah disini saya lebih bisa mengatur waktu saya terus saya juga lebih bisa bersosialisai dengan teman dan lebih percaya diri karna sebelumnya saya itu anaknya pemalu kak”(Hasil wawancara dengan Fauzia salah satu Penerima manfaat pada 22 Februari 2023)

Kemudian pada hari yang berbeda pertanyaan yang sama juga penulis ajukan kepada penerima manfaat lainnya yaitu Aliya dan memberikan jawabannya sebagai berikut:

“Selama di UPT ini saya banyak dapat pelajaran kak terutama dalam meningkatkan kemampuan hardskill saya terutama dalam bidang salon awalnya saya tidak tahu apa-apa mengenai ini tapi

setelah di UPT ternyata ada pelatihan salon saya jadi merasa tertarik dan mengikuti pelatihan keterampilan salon dan sedikit banyaknya saya jadi paham tentang persalonan dan juga pas kami PKL di salah satu salon kemarin makin banyak ilmu tentang salon yang saya pelajari, dan kalau softskill saya juga meningkat seperti bagaimana etika dalam melayani pelanggan manajemen waktu dan pastinya lebih disiplin”(Hasil wawancara dengan Aliya pada 24 Februari 2023)

Selain itu penulis juga memberikan pertanyaan yang sama kepada Azmi salah satu penerima manfaat di bidang pelatihan otomotif UPT Pelayanan Sosial Anak dan Remaja Tanjung Morawa dan memberikan jawaban sebagai berikut:

“ Ya setelah saya mengikuti Pemberdayaan di UPT PSAR hardskill saya meningkat terutama setelah saya mengikuti pelatihan otomotif saya banyak tau tentang otomotif khususnya kendaraan roda dua mulai dari ganti oli sampe bongkar mesin ya banyaklah pokoknya kak, terus juga saya jadi bisa dasar-dasar menjalankan komputer karna kami juga ada les komputernya”(Hasil wawancara dengan Khairul Azmi pada 21 Februari 2023)

Melalui pemberdayaan pelatihan keterampilan tersebut UPT Pelayanan Sosial Anak dan remaja Tanjung Morawa telah memberi akses atau kekuasaan kepada individu atau penerima manfaat untuk berubah, meningkatkan kemampuan dirinya untuk memperoleh akses berupa pelatihan menjahit, salon maupun otomotif yang akan menjadi bekal bagi para penerima manfaat setelah keluar dari UPT agar lebih mandiri.

“Setelah mengikuti pemberdayaan di UPT tentu saja banyak perubahan yang saya alami banyak sekali kak, saya lebih mandiri mendapatkan ilmu sesuai jurusan yang saya ambil, dan saya menjadi anak yang lebih baik biasanya keluyuran sekarang tidak lagi, dan yang biasanya malas kebersihan menjadi lebih rajin dan tentu didikan yang diberikan membuat saya menjadi pribadi yang lebih baik lagi. (Hasil wawancara dengan Khairul Azmi pada 21 Februari)

Jawaban yang hampir sama juga diber Bagaimana perubahan yang dirasakan setelah mengikuti program binaan dari UPT PSAR Tanjung Morawa ikan oleh Fauziah dan jawabannya sebagai berikut:

“ Banyak perubahan yang saya rasakan setelah mendapat binaan dari UPT PSAR selain mendapatkan ilmu tentang menjahit saya juga lebih bisa bersosialisasi karna sebelumnya saya orang yang pemalu selain itu saya juga lebih mandiri dan bertanggung jawab serta disiplin dan juga lebih baiklah pastinya kak”. (Hasil wawancara dengan Fauzia pada 22 Februari 2023)

Dengan adanya pemberdayaan yang diselenggarakan oleh UPT Pelayanan Sosial Anak dan Remaja Tanjung Morawa bagi anak putus sekolah, banyak perubahan yang dialami oleh penerima manfaat setelah mengikuti pemberdayaan tersebut khususnya dalam hal kemandirian dan keterampilan sesuai bidang yang mereka pelajari.

Pertanyaan selanjutnya yang penulis ajukan kepada para penerima manfaat adalah apakah para PM mampu meningkatkan kemandirian sosial dan ekonominya melalui pemberdayaan keterampilan yang diberikan setelah keluar

dari UPT PSAR Tanjung Morawa dan mereka memberikan jawaban sebagai berikut:

“Tentu saja kak setelah keluar dari UPT PSAR berbekalkan ilmu otomotif yang saya dapat selama belajar disana, sekarang saya sudah bekerja di salah satu bengkel di medan ini, setelah kami selesai pembinaan kemarin dan dipulangkan ke daerah masing-masing saya balik lagi kemedan ini untuk mencari pekerjaan dan alhamdulillah saya bisa bekerja dibengkel sekarang, saya bisa mencukupi kebutuhan saya sekarang tidak bergantung ke orangtua lagi dan belajar hidup mandiri lagi jadi semua ilmu yang saya dapat selama di PSAR benar-benar berguna untuk saya kak.”(Hasil wawancara dengan Khairul Azmi pada 21 Februari 2023”

Pertanyaan yang sama juga di ajukan kepada Fauzia dan berikut jawabannya:

“Iyaa kak tentu saja saya lebih mandiri setelah menyelesaikan binaan dari PSAR saat ini juga sudah punya penghasilan sendiri, saya buka usaha menjahit kecil-kecilan dirumah kak kayak motongin baju atau ngecelin, permak gitulah kak, memang hasilnya tidak terlalu besar tapi cukup untuk kebutuhan saya kadang bantu-bantu buat kebutuhan rumah juga jadi saya sangat bersyukur atas ilmu yang saya dapat di UPT PSAR terutama ilmu menjahitnya dan saya juga bisa lebih percaya diri ketika berhadapan dengan pelanggan saya kak.”(Hasil wawancara dengan Fauzia pada 22 Februari 2023)

Para penerima manfaat dapat memanfaatkan dengan baik kesempatan yang diberikan oleh UPT Pelayanan Sosial Anak dan Remaja Tanjung Morawa selama mereka berada disana, sehingga ketika mereka menyelesaikan masa pemberdayaan tersebut para penerima manfaat telah mempunyai bekal dan kemampuan untuk kembali ke lingkungannya dan lebih mandiri baik secara

sosial maupun ekonomi dengan memanfaatkan ilmu pelatihan keterampilan yang mereka dapat selama masa pelatihan dan bisa memenuhi kebutuhan ekonominya sendiri. Pertanyaan selanjutnya yang penulis ajukan adalah Apakah program yang dilaksanakan oleh UPT mampu mengatasi permasalahan sosial para penerima manfaat dan jawabannya sebagai berikut:

“ iyaa kak jadi dulu saya anak yang pemalu tidak bisa bergaul dengan lingkungan saya dan kerjaan saya hanya dirumah tidak melakukan apa-apa dan hanya bergantung pada orangtua saja, tapi setelah menerima pembinaan dari PSAR sekarang saya lebih bisa begaul dengan lingkungan saya, saya bisa beradaptasi selain itu juga saya bisa lebih mandiri.”(Hasil wawancara dengan Fauzia 22 Februari 2023)

Pertanyaan yang sama juga penulis ajukan kepada Khairul Azmi dan jawabannya sebagai berikut:

“ Dulu saya anak yang bandel kak, suka keluyuran sampai tengah malem karna memang waktu itu tidak punya kerjaan ya jadi saya main kemana-mana ikut teman sampe orang tua sering marah, kadang juga ikut-ikutan teman buat masalah, ngelawan tapi setelah selesai mengikuti pembinaan dari PSAR dan kembali kerumah saya banyak berubah saya lebih rajin shalat, lebih peduli kebersihan hidup lebih teratur tidak suka keluyuran dan saya juga menjadi anak yang lebih bermoral dan sopan kak.”(Hasil wawancara dengan Khairul Azmi pada 21 Februari 2023)

Selain itu narasumber lain bernama Aliya yang juga merupakan penerima manfaat memberikan jawaban sebagai berikut:

“ Iya kak, sebelum mengikuti pembinaan di UPT saya sendiri tidak punya keahlian sama sekali kerjaan saya hanya dirumah,

mau lanjut sekolah pun terkendala biaya mau cari kerja juga susah karna saya tidak punya keahlian, tapi karna selama di PSAR kita dibimbing dan diberi pelatihan saya jadi punya keterampilan dan pastinya jadi ebih baik lagi, dan berkat keterampilan tersebut saya bisa dapat pekerjaan dan punya penghasilan sendiri sehingga saya bisa menabung agar nanti bisa buka usaha sendiri jadi tidak perlu kerja ikut orang lagi dan bisa buka lapangan kerja buat orang-orang seperti saya ini juga kak.” (Hasil wawancara dengan Aliya pada 24 Februari 2023)

Untuk mendapatkan informasi yang lebih lanjut apakah setelah keluar dari UPT Pelayanan Sosial Anak dan Remaja Tanjung Morawa para penerima manfaat mampu bekerja dibidang yang mereka pelajari selama pelatihan maka penulis mengajukan pertanyaan apa kegiatan yang dilakukan PM setelah keluar dari UPT PSAR Tanjung Morawa dan berikut jawabannya:

“Kegiatan saya setelah keluar dari UPT PSAR waktu itu saya sempat hanya dirumah saja selama beberapa minggu tapi setelah itu saya kembali ke medan untuk mencari pekerjaan dan alhamdulillah sekranag saya bekerja dibengkel kak sesuai dengan jurusan yang saya pelajari selama di PSAR dan saya sangat bersyukur ternyata ilmu yang saya pelajari dapat berguna sehingga saya mendapat pekerjaan saya yang sekarang.” (Hasil wawancara dengan Khairul Azmi pada 21 Februari 2023)

Selain itu penulis juga menanyakan hal yang sama kepada penerima manfaat yang lain yaitu Fauzia dan berikut jawabannya:

“Kegiatan saya setelah keluar dari UPT PSAR sekarang saya membuka usaha mejahit kecil-kecilan kak dirumah, berbekal ilmu yang selama ini saya pelajari selama pelatihan keterampilan disana, walaupun belum terlalu banyak pelanggan tapi alhamdulillah saya bisa punya penghasilan sendiri kak.”(Hasil wawancara dengan Fauzia pada 22 Februari 2023)

Selain itu penulis juga mengajukan hal yang sama kepada Aliya dan ia memberikan jawaban yang berbeda dari kedua temannya jawabannya sebagai berikut:

“ Kegiatan saya setelah keluar dari UPT PSAR kak saya sempat mencari pekerjaan yang sesuai jurusan yang saya pelajari di PSAR tetapi belum rezekinya kak sampe akhirnya sekarang saya mendapat pekerjaan saya yang sekaramg walaupun tidak sesuai dengan dibidang yang saya pelajari di UPT PSAR dulu kak.”
(Hasil wawancara dengan Aliya 24 Februari 2023)

Selain pertanyaan di atas penulis juga mengajukan pertanyaan lain untuk mengetahui lebih lanjut sejauh apa manfaat dan hasil yang mereka dapatkan setelah mengikuti program pemberdayaan dari UPT Pelayanan Sosial Anak dan Remaja Tanjung Morawa. Apa hasil yang dicapai setelah mengikuti pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan di UPT Pelayanan Sosial Anak dan Remaja Tanjung Morawa?

“Hasil yang saya dapatkan setelah mengikuti pemberdayan dari UPT PSAR itu yang pasti saya lebih mandiri kak, dulu saya sangat tergantung sama orang tua sekarang saya bisa nyuci baju sendiri mengurus keperluan sendiri, saya dulu anaknya bandel banget suka keluyuran kemana-mana lebih banyak main sama kawan-kawan tapi sekarang saya lebih disiplin dan yang pasti saya lebih paham sopan santun dan etika dan saya dapat pelatihan otomotif yang akhirnya sya bisa dapat pekerjaan dari jurusan yang saya pelajari ini dan begitu banyak perubahan yang saya rasakan setelah mengikuti pemberdayaantersebut kak.” (Hasil wawancara dengan Khairul Azmi pada 21 Februari 2023)

Penulis juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada Fauzia dan Aliya dan berikut jawaban mereka masing-masing

“Hasil yang saya dapat setelah mengikuti pemberdayaan di UPT PSAR yang pastinya banyak sekali kak seperti saya lebih mampu bersosialisasi dengan lingkungan saya, tidak pemalu seperti dulu lagi saya juga lebih mandiri dan lebih disiplin karena selama disana kami banyak diajarkan tentang disiplin dan saya shalatnya juga lebih tepat waktu selain itu juga saya bisa dasar-dasar menjalankan komputer dan saya bisa menjahit sekarang bahkan sampe saya bisa buka usaha menjahit kecil-kecilan sehingga lebih mandiri tidak bergantung pada orangtua lagi kak. (Hasil wawancara dengan Fauzia pada 22 Februari 2023)

“ Hasil yang saya dapat setelah mengikuti pemberdayaan di UPT PSAR kak yang pastinya banyak sekali saya bisa belajar ilmu persalonan saya dapat pengalaman bekerja dibidang salon sewaktu PKL, selain itu saya lebih mandiri pastinya lebih disiplin dan orangtua saya juga senang dengan perubahan yang saya alami saya juga lebih peduli kebersihan karena selama disana kita selalu melakukan gotong royong membersihkan lingkungan dan saya juga lebih dewasa dari sebelumnya kak”. (Hasil wawancara dengan Aliya pada 24 Februari 2023)

4.3 Pembahasan

Sebagaimana yang telah dipaparkan diatas bahwa yang menjadi Fokus Penelitian Ini adalah Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Pelatihan Keterampilan di UPT Pelayanan Sosial Anak dan Remaja Tanjung Morawa, peneliti akan membahas bagaimana bentuk pelatihan keterampilan yang diberikan dalam upaya memberdayakan remaja putus sekolah yang berasal dari keluarga kurang mampu sehingga tidak dapat melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi. Dengan demikian yang ingin peneliti ungkap adalah bagaimana hasil akhir yang

dicapai dari pelatihan keterampilan yang diberikan UPT PSAR sehingga mampu meningkatkan kemandirian para penerima manfaat baik secara sosial maupun ekonomi.

Peneliti melakukan observasi tentang bagaimana program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh UPT Pelayanan Sosial Anak dan Remaja Tanjung Morawa melalui melalui Pegawai-pegawai dan tenaga fungsional dan juga kepada Penerima Manfaat. Serta bagaimana program pelatihan yang diberikan dapat menjadikan mereka lebih mandiri dan berdaya dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh maka peneliti akan menguraikan bahwa prose perencanaan program pemberdayaan remaja putus sekolah dilakukan oleh UPT PSAR Tanjung Morawa adalah sebagai berikut:

a. Pemetaan Sistem Sumber (Social Mapping)

Pemetaan merupakan tahapan penting yang harus dilaksanakan sebelum memulai suatu pemberdayaan. Hasil akhir pemetaan dapat menjadi dasar dalam penentuan bentuk pemberdayaan yang tepat untuk dilakukan pada komunitas / masyarakat tertentu. Pemetaan umumnya dilakukan untuk melihat potensi atau peluang yang dapat dikembangkan dalam kelompok masyarakat.

b. Penyusunan Rencana Layanan Sosial (Planning)

Pada tahap ini terjadinya proses kegiatan pengumpulan dan analisis data untuk mengungkapkan dan memahami masalah, kebutuhan, dan sistem sumber penerima manfaat berdasarkan hasil dari pemetaan sistem sumber

(social mapping). Lalu, perencanaan pemecahan masalah dilakukan dengan tujuan penetapan berbagai sumber daya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah tersebut sehingga dapat disimpulkan kegiatan pemecahan masalah yang akan dilaksanakan seperti melakukan pemeliharaan, pemberian motivasi, dan pendampingan kepada penerima manfaat dan pelayanan dalam bimbingan mental, fisik, sosial, pelayanan Kesehatan, dan keterampilan.

Sedangkan adapun proses implementasi program proses program pelayanan sosial di UPT Pelayanan Sosial Anak dan Remaja Tanjung Morawa adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan

Dalam pendekatan awal dilakukan pengiriman surat ke Kabupaten/Kota, se-Sumatera Utara dan pilar-pilar partisipasi masyarakat, perihal permintaan pengiriman warga binaan sosial/penerima manfaat.

2. Seleksi

Pada UPT Pelayanan Sosial Anak dan Remaja Tanjung Morawa dibentuk team penerimaan warga binaan sosial/penerima manfaat yaitu, Pejabat Fungsional bekerja sama dengan staf pegawai menerima berkas dan menyeleksi semua persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan, juga menentukan asrama atau wisma mana yang cocok untuk warga

binaan sosial/penerima manfaat. Tahap penerimaan siswa diproses dengan memeriksa kelengkapan administrasi yang meliputi:

- a. Surat
keterangan dari kepala desa/lurah yang menjelaskan tentang kondisi: a) Keterangan tempat tinggal b) Belum pernah menikah c) Dari keluarga tidak mampu d) Berkelakuan baik.
- b. Surat
keterangan berbadan sehat, tidak cacat dan tidak mengidap penyakit menular dari dokter.
- c. Surat
permohonan dari orang tua agar anaknya bisa mengikuti pelatihan di UPT Pelayanan Sosial Anak dan Remaja Tanjung Morawa.
- d. Foto copy
ijasah /raport terakhir SD/SMP yang telah dilegalisir oleh kepala sekolah yang bersangkutan.
- e. Pas photo
berwarna ukuran 3x4 sebanyak 4 (empat) lembar.
- f. Calon siswa
tidak ada pantangan khusus dalam makanan.

g. Sanggup

dan bersedia mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di UPT Pelayanan Sosial Anak dan Remaja Tanjung Morawa

h. Bagi siswa/i

yang lulus seleksi diwajibkan membawa pakaian seragam baju putih, rok warna hitam dan sepatu hitam.

3. Penerimaan

Setelah selesai tahap penerimaan, selanjutnya koordinator bina program akan membuat rencana program yang akan dilaksanakan selama satu tahun, meliputi pembuatan silabus/ kurikulum pembelajaran.

4. Assesmen

Assesmen dilaksanakan oleh Pejabat Fungsional yang dikoordinir oleh koordinator fungsional, siswa yang sudah diseleksi oleh staf pegawai mengikuti assesmen untuk mengetahui jurusan bimbingan keterampilan kerja yang sesuai dengan minat dan bakat siswa tersebut.

5. Terminasi

Proses terminasi dilakukan selama 50 hari . kegiatan yang di lakukan di terminasi adalah pengulangan apa yang sudah mereka dapatkan selama 4 bulan di pengasuhan , dan setelah itu di lakukan Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan / Magang yang di lakukan oleh otomotif dan

salon selama 1 bulan . sebelum mengutus anak-anak Penerima Manfaat untuk magang pihak terminasi sudah terlebih dahulu mengecek lokasi dan melakukan kerjasama dengan tempat magang yang nantinya di lakukan oleh anak PM . sedangkan anak PM mejahit yang tidak ikut magang akan di beri tugas untuk menyelesaikan satu baju seperti baju kebaya atau gaun yang nantinya untuk hasil nilai akhir mereka. Tahap terminasi dilakukan dalam bentuk:

- a. Evaluasi pelaksanaan bimbingan
- b. Pemberian sertifikat
- c. Pemulangan

6. Bimbingan

Lanjut Tahap bimbingan lanjut disini berupa kerjasama yang dilaksanakan oleh pihak UPT Pelayana Sosial Anak dan Remaja dengan Kabupaten/Kota dengan menyurati Kabupaten/Kota, mengharapkan agar dapat diberikan pembinaan lanjut kepada Warga binaan sosial/penerima manfaat, berupa bantuan alat maupun Pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

Pelaksanaan kegiatan pembinaan disesuaikan dengan jadwal yang sudah dibuat. Masing-masing kegiatan dilakukan dengan waktu yang berbeda sehingga anak-anak dapat mengikuti keseluruhan kegiatan. Hal ini dikarenakan agar pembinaan dapat berjalan dan mencapai tujuan yang maksimal.

Dalam pelaksanaan bimbingan sosial yang dilakukan berdasarkan keterangan yang diberikan oleh narasumber baik penerima manfaat maupun staff UPT terdapat kesamaan yaitu bahwa bimbingan sosial yang diberikan mampu meningkatkan kemampuan penerima manfaat dalam bersosialisasi dan bergaul dengan lingkungan PSAR Tanjung Morawa yang masih baru bagi mereka pada saat itu. Selain mampu meningkatkan kemampuan bersosialisasi dengan lingkungannya yang baru bimbingan sosial yang diberikan UPT juga mampu meningkatkan kemandirian para Penerima Manfaat (PM). Dalam pelaksanaan bimbingan sosial yang dilakukan oleh UPT Pelayanan Sosial Anak dan Remaja Tanjung Morawa memiliki tema yang berbeda setiap harinya, bimbingan sosial ini dilaksanakan setiap hari Senin-Kamis dari pukul 08.00-09.00 WIB. Dan kegiatan bimbingan sosial ini berada dibawah arahan seksi pengasuhan.

Sedangkan untuk bimbingan mental pendekatan yang dilakukan berdasarkan metode intervensi dalam kesejahteraan sosial yaitu dengan metode *individual casework* dan *groupwork*. *Individual casework* adalah salah satu metode intervensi sosial yang pada dasarnya terkait dengan upaya memperbaiki atau meningkatkan keberfungsian sosial individu sehingga dapat berperan dengan baik sesuai dengan tugas sosial dan individual mereka. Sedangkan *groupwork* sendiri adalah suatu metode yang dilakukan terhadap suatu kelompok untuk meningkatkan keberfungsian sosial dari individu tersebut dan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat (Adi, 2018).

Program pelatihan keterampilan yang diberikan UPT PSAR sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya terdapat tiga jurusan pelatihan yaitu menjahit yang diikuti sebanyak 15 orang, salon sebanyak 15 orang dan otomotif sebanyak 20 orang. Dalam proses pelaksanaannya telah ditetapkan bahwa para warga binaan sosial akan dibina selama 6 bulan lamanya sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan di awal pelaksanaan program.

Kurikulum tersebut berisi sistem pembelajaran secara teori dan praktek. Pembelajaran dilakukan mulai dari hari senin sampai dengan hari jumat, yang dilaksanakan setelah bimbingan pagi yaitu pukul 09.00 pagi sampai pukul 12.00 siang. Pelatihan keterampilan ini dibimbing oleh instruktur yang ahli di bidangnya masing-masing, jurusan keterampilan yang dipelajari oleh penerima manfaat ini ditentukan berdasarkan minat dan bakat anak-anak yang telah diungkap ketika melakukan pendekatan assesment oleh staf pegawai UPT Pelayanan Sosial Anak dan Remaja Tanjung Morawa.

Pemberdayaan pelatihan keterampilan ini dilakukan untuk mengembangkan dan memaksimalkan potensi yang dimiliki para penerima manfaat yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi sebagai bekal masa depan mereka terutama dalam meningkatkan kemandirian dan taraf hidupnya nanti jika dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.

Menurut Suharto (2021) bahwa keberhasilan suatu pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi,

kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan kultural politis. Dan ketiga indikator tersebutlah yang menjadi tolak ukur dalam penelitian ini.

Dalam proses pelaksanaannya para penerima manfaat akan dibimbing oleh instruktur jurusan masing-masing mulai dari teori hingga praktek selama 4 bulan kemudian dilanjutkan pada tahap terminasi selama 50 hari dimana para penerima manfaat akan mengulangi kembali apa yang mereka pelajari selama 4 bulan yang lalu dan setelah itu di lakukan Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan / Magang yang di lakukan oleh otomotif dan salon selama 1 bulan . sebelum mengutus anak-anak Penerima Manfaat untuk melakukan PKL pihak terminasi sudah terlebih dahulu mengecek lokasi dan melakukan kerjasama dengan pemilik tempat para penerima manfaat melaksanakan PKL. sedangkan anak jurusan menjahit tidak melaksanakan PKL diluar UPT seperti jurusan yang lain namun mereka akan tetap di UPT dan akan diberi tugas untuk menyelesaikan satu baju seperti baju kebaya atau gaun yang nantinya untuk hasil nilai akhir mereka.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya dapat diketahui bahwa melalui pelatihan keterampilan yang di berikan oleh UPT pelayanan sosial anak dan remaja Tanjung Morawa, anak-anak yang sebelumnya memiliki berbagai permasalahan sosial dan masih bergantung pada orang tua kini setelah kembali ke daerah asal masing-masing mereka mampu menjadi pribadi yang lebih baik dan mandiri baik secara sosial maupun ekonomi. Hal ini dibuktikan dari pernyataan

narasumber pada saat wawancara bahwa kini mereka telah mampu menjadi lebih mandiri dan memenuhi kebutuhan ekonominya secara mandiri.

Dalam hasil wawancara yang telah dilakukan para narasumber menjelaskan bahwa setelah mereka menyelesaikan pembinaan dan pelatihan keterampilan di UPT PSAR Tanjung Morawa dan kembali ke daerah masing-masing banyak perubahan yang mereka rasakan dalam dirinya, dimana para penerima manfaat kini telah bekerja di jurusan yang mereka pelajari sebelumnya sehingga mereka mampu memenuhi kebutuhan ekonominya secara mandiri bahkan dapat membantu perekonomian keluarga hal ini membuktikan bahwa para penerima manfaat telah memenuhi indikator keberdayaan kemampuan ekonomi.

Sehingga ketika mereka mampu meningkatkan taraf hidupnya dan mandiri secara ekonomi maka mereka mampu mengakses manfaat kesejahteraan melalui keterampilan yang dimiliki sehingga mereka lebih berdaya dan mandiri dari sebelumnya. Selain itu para penerima manfaat juga telah mampu mencapai kemampuan kultural yaitu mampu bergaul dan memiliki akses terhadap dunia di luar rumah hal ini dibuktikan pada saat wawancara dengan salah satu narasumber bahwa setelah mengikuti pembinaan dari UPT dan kembali ke daerah asalnya kini ia lebih berani dan mampu bergaul dengan masyarakat disekitarnya.

Dengan demikian hasil yang dicapai setelah mengikuti pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan di UPT Pelayanan Sosial anak dan remaja telah mampu memenuhi beberapa indikator keberdayaan yang telah dipaparkan sebelumnya

meskipun belum sepenuhnya maksimal. Dengan adanya praktek keterampilan yang diberikan kepada anak remaja putus sekolah membuat mereka mempunyai bekal untuk hidup mandiri nantinya setelah masa pembimbingan selesai sehingga dapat menurunkan angka pengangguran, serta bimbingan sosial dapat menjadi bekal untuk mereka nanti berhubungan dengan lingkungan sosialnya. Faktor lain dari keberhasilan pencapaian tujuan tersebut adalah dimana setiap instruktur dan orang yang terlibat didalam perancangan dan penyelenggara program merupakan orang yang ahli dibidangnya masing-masing.

Namun walaupun demikian masih terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya seperti kurang lengkapnya sarana dan prasarana yang dipakai dalam pelatihan keterampilan seperti bahan praktik yang digunakan untuk bidang otomotif hanya ada satu motor tua keluaran lama sehingga ketika mereka melaksanakan Praktik Kerja Lapangan ditempat mitra terdapat beberapa perbedaan bagian-bagian mesin yang mereka tidak mereka pahami, begitu juga untuk bidang salon ada beberapa peralatan di tempat PKL yang belum mereka pelajari, sedangkan untuk bidang menjahit hanya terdapat dua mesin obras dan kurang lengkapnya peralatan menjahit lainnya. Berdasarkan keterangan yang didapatkan saat wawancara dengan Kepala Bidang Terminasi hal ini dikarenakan kurangnya anggaran dalam proses pelaksanaannya sehingga upaya yang bisa dilakukan berkaitan dengan hal tersebut yaitu memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada.

BAB V

PENETUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwasanya Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Pelatihan Keterampilan di UPT Pelayanan Sosial Anak dan Remaja Tanjung Morawa dalam proses perancananaan dan pelaksanaan program dilakukan oleh para staf-staf yang merupakan orang-orang yang ahli dibidang pekerjaan sosial. Jadi Program-program yang telah disusun itu berdasarkan hasil observasi awal dengan anak-anak binaan yang akan menjadi Penerima manfaat dari Program Pelayanan Sosial yang ada.

Jadi anak-anak yang sudah masuk dalam panti itu tidak langsung menjalankan proses program, tetapi dilakukan proses pengenalan dan proses pendekatan dahulu. Dalam proses pelaksanaan program beberapa unsur pokok tujuan atau sasaran telah tercapai dimana untuk tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi sebelumnya mampu memanfaatkan sumber daya sarana dan prasarana yang tersedia dengan optimal hal ini dibuktikan dengan anak asuh telah mampu untuk bersosialisasi dengan sesama warga binaan maupun dengan orang tua asuh. Serta mampu memanfaatkan keterampilan yang dipelajari selama di UPT PSAR untuk meningkatkan taraf hidupnya setelah kembali ke daerah masing-masing.

Dan pemberdayaan ini merupakan salah satu program dari pemerintah dalam mengatasi permasalahan anak putus sekolah yang berasal dari keluarga kurang mampu sehingga melalui program ini mereka mendapatkan hak-hak yang tidak anak dapatkan dari keluarganya, seperti perhatian, kebutuhan pokok, pembelajaran secara keterampilan dan bimbingan sosial, juga fasilitas kesehatan dan jaminan perlindungan. Selain itu juga dapat mengembangkan dan memaksimalkan potensi yang dimiliki para penerima manfaat yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi sebagai bekal masa depan mereka terutama dalam meningkatkan kemandirian dan taraf hidupnya nanti jika dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang direkomendasikan peneliti sebagai bahan evaluasi guna meningkatkan program di UPT Pelayanan Sosial Anak dan Remaja Tanjung Morawa diharapkan dapat meningkatkan lagi kualitas pelayanan programnya khususnya pelatihan keterampilan karna sudah banyak peralatan yang rusak dan tertinggal sehingga hal tersebut dapat menghambat efektivitas pelaksanaan program pemberdayaan maka diharapkan UPT Pelayanan Sosial Anak dan Remaja Tanjung Morawa dapat menambah dan melengkapi sarana dan prasarana guna menunjang yang dilakukan agar lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA


- Adi, I. R. (2018). *KESEJAHTERAAN SOSIAL(Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan) Suatu Pengantar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Agus, E. (2021). Studi Analisis Bank Sampah dan Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat. *Isu-Isu Global dan Kontemporer Analisis dan Fakta Lapangan* (pp. 101-102). Medan: Umsu Press.
- Akbar, P. S., & Usman, H. (2017). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharta, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 68.
- Edi, S. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Hakim, A. (2020). Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 123.
- Hamid, H. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Mecca.
- Haryono , M. R., & Wijaya, I. N. (2019). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara diBadan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Badung. *SINTESA: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 38.
- Jannah, H. F., Bahtiar, & Sarpin. (2020). PROGRAM PEMBERDAYAAN ANAK KURANG MAMPU PADA PANTI SOSIAL (Studi di UPTD Panti Sosial Anak Dan Remaja Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Tenggara). *WELVAART: Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 144.
- Maani, K. D. (2011). Teori ACTORS dalam Pemberdayaan Masyarakat. *DEMOKRASI*, 59.

- Mahsun, M., & Koiriyah, M. (2019). MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA MELALUI MEDIA BIG BOOK PADA SISWA KELAS 1A MI NURUL ISLAM KALIBENDO PASIRIAN LUMAJANG. *Bidayatuna*, 65.
- Mardikanto, T., & Sobianto, p. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Margolang, N. (2018). Pemberdayaan Masyarakat. *Journal Of Community Angagment*, 3.
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Mayasari, A. T., Febriyanti, H., & Primadevi, I. (2021). *Kesehatan Reproduksi Wanita di Sepanjang Daur Kehidupan*. Aceh: Syiah Kuala Uiversity Press.
- Mulyana, D. (2013:201-202). *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musa, H., & Wibowo, A. (2020). Resosialisasi Remaja Putus Sekolah di Panti Sosial Bina Remaja Bambu Apus Jakarta. *Jurnal Pembangunan Manusia*, 9.
- Nurlela. (2021). *Profil Anak Sumatera Utara*. Medan: Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Nurlina, & Mustadjar, M. (2018). Putus Sekolah (Studi Kasus Anak Petani di Desa Tassese Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa). *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi*, 94.
- Putri, N. A., Ahsin, M. N., & Nugraheni, L. (2021). APLIKASI UNLALIA BATIK TROSO BERMUATAN EMPAT KETERAMPILAN BERBAHASA SEBAGAI INOVASI PEMBELAJARANDI ERA DISRUPSI. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PIBSI*, 295.
- Putro, K. Z. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Remaja. *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 25.
- Retnaningsih, H. (2015). Permasalahan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 184.

- Rohmah, N. F. (2018). Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya. *INTIZAM : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6.
- Sabaruddin, Iru, L., & P, A. S. (2018). Faktor- faktor penyebab putus sekolah (Studi desa Wanseriwu kecamatan Tiworo Tengah kabupaten Muna Barat). *Selami IPS*, 246.
- Sabarudin, Iru, L., & P, A. S. (2018). FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PUTUS SEKOLAH (Studi Desa Wanseriwu Kecamatan Tiworo Tengah Kabupaten Muna Barat). *Selami IPS*, 246.
- Saleh, A., & Sihite, M. (2020). Strategi Komunikasi untuk Program Corporate Social Responsibility dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 100.
- Santoso, B. (2010). *Skema dan Mekanisme Pelatihan*. Jakarta: TERANGI.
- Setiawan, A., Astuti, I. F., & Kridalaksana, A. H. (2015). KLASIFIKASI DAN PENCARIAN BUKU REFERENSI AKADEMIK MENGGUNAKAN METODE NAÏVE BAYES CLASSIFIER (NBC) (STUDI KASUS: PERPUSTAKAAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TIMUR) I. *Jurnal Informatika Mulawarman*, 2.
- Soetrisnaadisendjaja, D., & Sari, N. (2019). Fenomena Anak Putus Sekolah di Kawasan Industri Kota Cilegon. *Hermeneutika: Jurnal Hermeneutika*, 95.
- Soetrisnaadisendjaja, D., & Sari, N. (2019). Fenomena Anak Putus Sekolah di Kawasan Industri Kota Cilegon. *Hermeneutika: Jurnal Hermeneutika*, 96.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung: ALFABETA.
- Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Vol. 5). Bandung: Refika Aditama.
- Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

- Suharto, E. (2021). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sulandjari, K., & dkk. (2021). *Ekonomi Lingkungan*. Bandung, Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia.
- Syafni, N., & Mujahiddin. (2021). Bentuk Pelayanan Sosial Pada Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera Dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial Anak. *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)*, 72.
- Syafni, N., & Mujahiddin. (2021). Bentuk Pelayanan Sosial Pada Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera Dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial Anak. *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)*, 72.
- Wahyuningsih, S. (2019). PENGARUH PELATIHAN DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS KARYAWAN. *Jurnal Warta*.

LAMPIRAN


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
 UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2015
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial
FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 12 - November 2022

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Yusriyani Puungan
 NPM : 1903090036
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial
 Tabungan sks : 130 sks, IP Kumulatif 3,64

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

Np	Judul yang diusulkan	Peretujuan
1	Pemberdayaan Remaja Pulus sekolah Melalui Pelatihan Keterampilan di UPT Pelebaran Anak Dan Remaja Tj. Morawa	Acc ✓
2	Praktek Keadilan Dan Kesetaraan Gender Dalam Keluarga Kelas Bawah di Gugur. Darat II, Medan	X
3	Efektivitas Pelatihan keterampilan Bagi Anak Remaja Pulus Sekolah di UPT Pelebaran Anak Dan Remaja Tj. Morawa	X

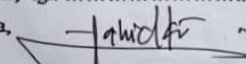
Bersama permohonan ini saya lampirkan :

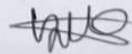
- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
- Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

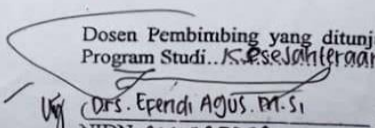
Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi : 003.19.309
 Diteruskan kepada Dekan untuk Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 12 - November 2022

Ketua, 
 (M. S. S. M. S. P.)
 NIDN: 0128008902

Pemohon

 (Yusriyani Puungan)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
 Program Studi..Kesejahteraan Sosial

 (Drs. Ependi AGUS, M. S.)
 NIDN: 0101025902



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar dituliskan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 1752/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2022

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal : 12 November 2022, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : YUSRIYANI PULUNGAN
N P M : 1903090036
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **PEMBERDAYAAN REMAJA PUTUS SEKOLAH MELALUI PELATIHAN KETERAMPILAN DI UPT PELAYANAN ANAK DAN REMAJA TANJUNG MORAWA**
Pembimbing : **Drs. EFENDI AGUS., M.Si.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 003.19.309 tahun 2022.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 12 November 2023.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 05 Djumadil Awwal 1444 H
29 November 2022 M

Dekan,


Dr. ARIEFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 2 - Januari 2023

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Yusriyani Pulungan
 N P M : 1903090036
 Jurusan : Kesejahteraan Sosial

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 03/039/SK/IL.3/UMSU-03/F/2022, tanggal 12-10-2022 dengan judul sebagai berikut :

Pemberdayaan Pemaja Rurus Sekolah Melalui Pelatihan Keterampilan di UPT Pelayanan Sosial Anak dan Pemuda Tanjung Marawan.

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Menyetujui :

Pembimbing

(Drs. Erendi Agus, M.Si)

Pemohon,

(Yusriyani Pulungan)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 57/UND/13.AJU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Hari, Tanggal : Kamis, 12 Januari 2023
Waktu : 09.30 WIB s.d. selesai
Tempat : Laboratorium FISIP UMSU
Penyempit Seminar : H. Mujahiddin, S.Sos., MSP.



SK-4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	FIOLA INGE YOSHI	1903090001	SAHRAN S.P.UTRA, S.Sos, M.Sos.	H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	PERAN KELOMPOK DUKUNGAN DALAM MENGEKIBALIKAN KEBERFUNGSIAN SOSIAL ORANG DENGAN HIV/AIDS DI UPT SENTRA BAHAGIA KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
2	YUSRIYANI PULUNGAN	1903090006	Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, MAP	Dr. EFFENDI AGUS, M.Si	PEMBERDAYAAN REMAJA PUTUS SEKOLAH MELALUI PELATIHAN KETERAMPILAN DI UPT PELAYANAN ANAK DAN REMAJA TANJUNG MORAWA
3	VIOLA ASTI LESTARI	1903090051	Dr. EFFENDI AGUS, M.Si	SAHRAN S.P.UTRA, S.Sos, M.Sos.	PENINGKATAN KESEHATAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN AIR BERSIH BERBASIS MASYARAKAT DI DESA GUIDANG GARAM KECAMATAN BINTANG BANYU KABUPATEN SEDANG BEDAGAI
4	PUTRI AMELIA HARAHAP	1903090069	H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, MAP	PERAN LEMBARA KURSUS DAN PELATIHAN (LKP) INDI DALAM MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM PELATIHAN KETERAMPILAN MENJAJHTI DI KOTA BINJAI
5	MIVA YULIANA	1903090046	H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, MAP	PERSEPSI REMAJA GENERASI Z TERHADAP HEGEMONI PADA SISTEM PATRIARKI DI KOTA MEDAN

Medan, 17 Rabul Akhir 1444 H

10 Januari 2023 M





UMSU
 Mengabdikan Diri untuk Masyarakat

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

SK-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Yusriyani Puungon
 NPM : 1903090036
 Jurusan : Kesejahteraan Sosial
 Judul Skripsi : Pemberdayaan Pemula Putus Sekolah Melalui Pemilihan Keterampilan di UPT Pelayanan Sosial Anak dan Remaja, Tanjung Marau

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	01-12-2022	Bimbingan Latar Belakang masalah dan Rumusan Masalah	
2	16-12-2022	Bimbingan Uraian Teoritis	
3	27-12-2022	Bimbingan metode Penelitian	
4	2-02-2023	ACC seminar Proposal	
5	14-02-2023	Bimbingan Pemeriksaan daftar wawancara	
6	11-03-2023	Bimbingan Hasil Penelitian	
7	20-03-2023	Bimbingan Pembahasan Penelitian	
8	27-03-2023	Diskusi hasil keseluruhan Penelitian	
9	04-04-2023	Perbaikan kesimpulan dan Saran	
10	07-04-2023	ACC Sidang Meja HUWU	

Medan, 07 April 2023

Dekan,

 (.....)

Ketua Jurusan,

 Dr. H. Mulya Lichita, S.Pd, M.Pd

Pembimbing,

 Hendi Agus
 (.....)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Lengkap | Cerdas | Terpercaya
 Bisa menjangkau surat tv agar disebarkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 239/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Lampiran : -,-

Hal : **Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa**

Medan, 25 Rajab 1444 H
16 Februari 2023 M

Kepada Yth : **Kepala Upt Pelayanan Sosial Anak Dan Remaja Tanjung Morawa**
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **YUSRIYANI PULUNGAN**

N P M : 1903090036

Program Studi : Kesejahteraan Sosial

Semester : VII (Tujuh) / Tahun Akademik 2022/2023

Judul Skripsi : **PEMBERDAYAAN REMAJA PUTUS SEKOLAH MELALUI PELATIHAN KETERAMPILAN DI UPT PELAYANAN ANAK DAN REMAJA TANJUNG MORAWA**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc: File.

Dekan,



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN: 0030017402







PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS SOSIAL
 UPT PELAYANAN SOSIAL ANAK REMAJA DINAS SOSIAL TANJUNG MORAWA
 JL. INDUSTRI NO 47 TANJUNG MORAWA KAB. DELI SERDANG

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 463.1/43 /UPT-PSAR/II/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **IVAN KHAIRUZAN, S.E, M.AP**
 NIP : 19730220 199303 1 005
 Jabatan : Kepala UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa Dinas Sosial Provsu

Dengan ini menerangkan bahwa saudara;

Nama : **YUSRIYANI PULUNGAN**
 NIM : 1903090036
 Jurusan : Kesejahteraan Sosial

Telah melaksanakan Penelitian dari tanggal 20 Februari 2023 s/d 25 Februari 2023 di UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa Dinas Sosial Provsu. Dalam rangka untuk penyusunan skripsi dengan judul "Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Pelatihan Keterampilan di UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa Dinas Sosial Provsu"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : Tanjung Morawa
 Pada Tanggal : Februari 2023

**KEPALA UPT. PELAYANAN SOSIAL
 ANAK REMAJA TANJUNG MORAWA
 DINAS SOSIAL PROVSU**


IVAN KHAIRUZAN, SE. M.AP
PEMBINA TK. I / IV b
NIP. 19730220 199303 1 005

ke [Signature]
14/2/2023

PANDUAN WAWANCARA

Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Pelatihan Keterampilan di UPT Pelayanan Sosial
Anak dan Remaja, Tanjung Morawa
Bagaimana

A. Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah

1. Apa sajakah bentuk bimbingan sosial yang diberikan UPT kepada para penerima manfaat di PSAR Tanjung Morawa?
2. Bagaimana pengaruh bimbingan sosial yang diberikan oleh UPT terhadap kemampuan bersosialisasi anda di PSAR Tanjung Morawa?
3. Apakah bimbingan sosial yang diberikan oleh UPT mampu meningkatkan kemandirian anda?
4. Bagaimanakah bentuk bimbingan fisik yang diberikan UPT PSAR Tanjung Morawa kepada anda?
5. Bagaimana pendekatan yang dilakukan oleh UPT dalam memberikan bimbingan mental kepada para PM di UPT PSAR Tanjung Morawa?
6. Apa saja jenis pelatihan keterampilan yang diberikan UPT PSAR kepada anda?
7. Bagaimana proses pelatihan keterampilan yang diberikan oleh UPT Pelayanan Sosial Anak dan Remaja Tanjung Morawa dalam memberdayakan para Penerima Manfaat

B. Pelatihan Keterampilan

1. Apakah setelah mengikuti pemberdayaan dari UPT PSAR Tanjung Morawa dapat meningkatkan kemampuan softskill maupun hardskill para PM?
2. Bagaimana perubahan yang dirasakan setelah mengikuti program binaan dari UPT PSAR Tanjung Morawa?
3. Apakah para PM mampu meningkatkan kemandirian sosial dan ekonominya melalui pemberdayaan keterampilan yang diberikan setelah keluar dari UPT PSAR Tanjung Morawa?
4. Apakah program yang dilaksanakan oleh UPT mampu mengatasi permasalahan sosial para pm?
5. Apa kegiatan yang dilakukan PM setelah keluar dari UPT PSAR Tanjung Morawa?

6. Apa hasil yang dicapai setelah mengikuti pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan di UPT Pelayanan Sosial Anak dan Remaja Tanjung Morawa?

C. UPT PSAR Tanjung Morawa

1. Bagaimana proses perencanaan program pemberdayaan remaja putus sekolah dilakukan oleh UPT PSAR Tanjung Morawa?
2. Bagaimana implementasi program yang sudah dirancang dalam memberdayakan remaja putus sekolah di UPT PSAR Tanjung Morawa
3. Apakah bimbingan sosial yang diberikan UPT mampu meningkatkan kemampuan bersosialisasi serta kemandirian para penerima manfaat di PSAR Tanjung Morawa?

Dokumentasi Penelitian



Bimbingan Pagi



Keterampilan Menjahit



Makan siang bersama Penerima Manfaat



Kebersihan lingkungan wisma Para Penerima Manfaat



Senam kebugaran setiap Jum'at



Wawancara dengan KASI Terminasi dan Binjut